

SKRIPSI
STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER
TOLERANSI SISWA DI SDN 5 AMPELGADING MALANG

Dosen Pembimbing:

Muhammad Walid, MA



Diajukan Oleh:

Muhammad Iqbal Ghafiri Enhas

NIM. 17110077

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2021

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER
TOLERANSI SISWA DI SDN 5 AMPELGADING MALANG**

SKRIPSI

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

Muhammad Iqbal Ghafiri Enhas

NIM. 17110077



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN
STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER
TOLERANSI SISWA DI SDN 5 AMPELGADING MALANG

SKRIPSI

Oleh

Muhammad Iqbal Ghafiri Enhas

NIM. 17110077

Telah Disetujui Pada Tanggal : 15 Juni 2021

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 19730823 2000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP.197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN
STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER TOLERANSI SISWA
DI SDN 5 AMPELGADING MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Muhammad Iqbal Ghafiri Enhas (17110077)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggaldan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Abdul Fattah. M.Th.I
NIP. 198609082015031003
Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Walid. M.A
NIP. 197308232000031002
Pembimbing
Dr. Muhammad Walid. M.A
NIP. 197308232000031002
Penguji Utama
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002


: _____

: _____

: _____

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UDM Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 0650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring dzikir dan do'a penuh harap Kepada-Mu Ya Allah SWT sebagai ibadahku dalam menuntut ilmu atas perintah-Mu dan atas segala Ridho-Mu yang selalu mengiringi setiap langkahku. Atas nama cinta kasih setulus hati, karya ini ku persembahkan kepada:

- Kedua Orang Tua tercinta yang sangat berjasa dalam hidup penulis, semoga Allah SWT membalas kebaikan beliau dengan sebaik-baiknya balasan.
- Guru-guru dan para Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta Dr.Muhammad Walid, MA selaku Dosen Pembimbing yangtelah memberikan pengarahan dan pengetahuan.
- Keluarga besar yang sudah mendukung, mendoakan baik secara moril maupun materil selama proses studi.
- Para sahabat seperjuangan terutama kelas PAI yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

MOTTO

Mereka yang tidak saudara dalam iman
Adalah saudaramu dalam kemanusiaan.

(Ali bin Abi Thalib)

Dr.Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr.Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Iqbal Ghafiri Enhas

Malang 11 Juni 2021

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulan Mlalik Ibrahim

Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal Ghafiri Enhas

NIM : 17110077

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Toleransi Siswa

Di SDN 5 Ampelgading Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr.Muhammad Walid, MA

NIP. 19730823 2000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Muhammad Iqbal Ghafiri

Enhas

NIM. 17110077

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, rasa syukur tetap tercurahkan kepada Allah Swt yang memberikan rahmad dan hidayahnya yang diberikan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul "Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Toleransi Siswa di SDN 5 Ampelgading Malang" dengan baik. Penulis menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi syarat dalam memenuhi studi strata 1 (S1).

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw yang telah menuntun kita dari zaman jahiliah menuju zaman Islamiyah, samakan kegelapan menuju jalan yang terang benerang yakni agama Islam, dan semoga kita kelak mendapat syafa'at nya.

Penulis mengungkapkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan luar biasa ini, dan suatu kebanggaan bisa menyelesaikan karya ilmiah ini, tidak lepas dari dukungan dan bimbingan dari segenap pihak yang berkaitan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan trimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris M.Ag, selaku rector UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan.

5. Bapak Mujtahid, M.Agselaku dosen wali yang selalu memberi arahan, motivasi, dan semangat.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan penulis satu-persatu.

Ucapan terimakasih dalam-dalamnya penulis sampaikan, semoga bimbingan, arahan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis menjadikan amal jariyah dihadapan Allah Swt. Penulis menyadari bahwa dalam tulisan karya ilmiah ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis minta saran dan kritik dari semua pembaca. Semoga Allah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayahnya kepada kita semua. Amin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam sekripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 serta no. n/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagai berikut:

A. ا = A	ز = Z	ك = K
ب = B	س = S	ل = L
ت = T	ش = Sy	م = M
ث = TS	ص = Sh	ن = N
ج = J	ض = Dl	و = W
ح = H	ط = Th	ه = H
خ = Kh	ظ = Zh	ي = Y
د = D	ع = ‘	
ذ = Dz	غ = Gh	
ر = R	ف = F	
ز = Z	ق = Q	

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = u

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xvii
ABSTRAK INGGRIS	xviii
ABSTRAK ARAB	xix
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Operasional	13
G. Sitematika Pembahasan	14
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA	15

A. Tinjauan Pustaka	15
1. Terminologi Strategi	15
2. Karakter Toleransi.....	18
B. Toleransi dalam ajaran Agama Islam.....	26
C. Manfaat Toleransi	29
D. Indikator Keberhasilan Karakter Religius	30
E. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Toleransi	31
 BAB III	
METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Jenis Penelitian.....	35
B. Kehadiran Peneliti.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Sumber Data	37
E. Prosedur Pengumpulan Data	37
F. Analisis Data.....	39
G. Keabsahan Data	40
 BAB IV	
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum SDN 5 Ampelgading Malang	43
1. Profil Sekolah.....	43
2. Visi, Misi dan Tugas Pokok Fungsi Sekolah.....	44
3. Struktur Sekolah.....	46
4. Data Guru	46
5. Data Siswa	47

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian	48
1. Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Toleransi Siswa	
Di SDN 5 Ampelgading Malang.....	48
a. Menanamkan rasa persaudaraan kepada siswa	48
b. Menanamkan nilai rasa menghormati	
perasaan orang lain pada siswa	49
c. Menanamkan nilai untuk menerima pendapat	
orang lain pada siswa.....	50
d. Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan toleransi	
pada siswa	51
e. Metode guru dalam menumbuhkan toleransi pada siswa	53
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI	
Dalam Menanamkan Karakter Toleransi Siswa	
Di SDN 5 Ampelgading Malang.....	55
a. Faktor Pendukung	55
1) Terjalannya kerjasama antara orang tua dan guru	55
2) Dukungan dan motivasi dari Kepala Sekolah	57
3) Kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam	
dengan guru bidang studi yang lain	57
b. Faktor penghambat	58
1) Lingkungan	58
2) Media Massa	59
 BAB V	
PEMBAHASAN.....	60

A. Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Toleransi Siswa	
Di SDN 5 Ampelgading Malang	60
1. Bimbingan, nasehat dan arahan	63
2. Uswatun Hasanah/Suri tauladan	64
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Dalam	
Menanamkan Karakter Toleransi Siswa	
Di SDN 5 Ampelgading Malang.....	65
i. Faktor pendukung Guru PAI Dalam Menanamkan	
Karakter Toleransi Siswa Di SDN 5 Ampelgading Malang.....	65
1. Kerjasama semua warga sekolah	67
2. Lingkungan sekolah yang multikultur.....	68
2. Faktor pendukung Guru PAI Dalam Menanamkan	
Karakter Toleransi Siswa Di SDN 5 Ampelgading Malang.....	69
a. Adaptasi siswa pada awal masuk sekolah	69
b. Jiwa sosial yang kurang	69

BAB VI

PENUTUP70

A. Kesimpulan.....70

B. Saran.....70

DAFTAR PUSTAKA72

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Enhas, Muhammad Iqbal Ghafiri. 2021. Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Toleransi Siswa Di SDN 5 Ampelgading Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing : Dr.Muhammad Walid, MA

Penelitian ini dilatar belakangi oleh suatu realitas tentang pentingnya menumbuhkan toleransi dikalangan siswa yang berbeda-beda agama. Timbulnya toleransi di sekolah memerlukan upaya konkrit dari semua yang ada di sekolah salah satunya adalah guru PAI dalam pembelajaran di kelas. Atas dasar ini maka fokus penelitian ini adalah bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan karakter toleransi siswa di SDN 5 Ampelgading Malang. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan karakter toleransi siswa di SDN 5 Ampelgading Malang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis upaya guru PAI dalam menanamkan karakter toleransi siswa di SDN 5 Ampelgading Malang dan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan karakter toleransi siswa di SDN 5 Ampelgading Malang.

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis upaya guru PAI dalam menanamkan karakter toleransi siswa di SDN 5 Ampelgading Malang. untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan karakter toleransi siswa Di SDN 5 Ampelgading Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan siswa. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan data penelitian maka dapat disimpulkan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi siswa di SDN 5 Ampelgading Malang yaitu dengan menanamkan nilai nilai kerja sama, solidaritas, tenggang rasa, tanggung jawab dan kasih sayang pada siswa. Dengan tertanamnya nilai-nilai ini maka diharapkan siswa akan memiliki rasa toleransi kepada sesama manusia. Dalam menumbuhkan toleransi siswa tersebut dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan metode keteladanan, nasehat, pendekatan dan pembiasaan. Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan toleransi siswa meliputi kekompakan dari pihak sekolah, dilakukan pula bentuk kerja sama yang kuat antara sekolah dengan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat yaitu lingkungan baik itu lingkungan keluarga yang kurang kondusif dan tontonan di media massa yang tidak mendidik dan jiwa sosial yang kurang.

Kata Kunci: Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Toleransi.

ABSTRACT

Enhas, Muhammad Iqbal Ghafiri. 2021. Pai Teachers' Strategies in Instilling Student Tolerance Character at SDN 5 Ampelgading Malang. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
Supervisor : Dr.Muhammad Walid, MA

This research is motivated by a reality about the importance of fostering tolerance among students of different religions. The emergence of tolerance in schools requires concrete efforts from all those in the school, one of which is the PAI teacher in classroom learning. On this basis, the focus of this research is how the efforts of PAI teachers in instilling the character of student tolerance at SDN 5 Ampelgading Malang. What are the supporting and inhibiting factors for PAI teachers in instilling the character of student tolerance at SDN 5 Ampelgading Malang. The purpose of this study is to analyze the efforts of PAI teachers in instilling the character of student tolerance in SDN

5 Ampelgading Malang and to analyze the supporting and inhibiting factors of PAI teachers in instilling the character of student tolerance at SDN 5 Ampelgading Malang.

The purpose of this study is to analyze the efforts of PAI teachers in instilling the character of tolerance of students at SDN 5 Ampelgading Malang. to analyze the supporting and inhibiting factors of PAI teachers in instilling the character of tolerance of students at SDN 5 Ampelgading Malang.

To achieve the above goals, this research uses qualitative research, while the method used is descriptive. The informants in the study were principals, PAI teachers and students. Observational data collection techniques, interviews and documentation. Data is analyzed by reducing irrelevant data, exposing data and drawing conclusions.

Based on research data, it can be concluded that the strategy of Islamic Religious Education teachers in fostering student tolerance at SDN 5 Ampelgading Malang is by instilling the value of cooperation, solidarity, tolerance, responsibility and affection for students. With the embedding of these values, it is hoped that students will have a sense of tolerance for fellow human beings. In fostering student tolerance, it is carried out in the classroom and outside the classroom using exemplary methods, advice, approach and habituation. Supporting factors for Islamic religious education teachers in fostering student tolerance include cohesion on the part of the school, as well as a form of strong cooperation between the school and the parents of students. Meanwhile, the inhibiting factors are the environment, be it a family environment that is less conducive and spectacles in the mass media that are not educational and a less social spirit.

Keywords: Strategy, Islamic Religious Education Teachers, Tolerance Character.

ملخص البحث

المدرسة في الطلاب تسامح شخصية غرس في باي معلمي استراتيجيات . غفيري إقبال محمد ،إنهاس ، المعلمين وتدريب التربية كلية ، الإسلامية الدينية التربية دراسة برنامج ، أطروحة .الخامسة الإبتدئية ،مالانج إبراهيم مالك مولانا UIN ماجستير وليد محمد.د : المشرف

يتطلب الأديان مختلف من الطلاب بين التسامح تعزيز أهمية حول بواقع مدفوع البحث هذا التربية معلم هو وأحدهم ، المدرسة في الموجودين جميع من ملموسة جهودا المدارس في التسامح ظهور جهود كيفية على البحث هذا تركيز ينصب ، الأساس هذا على .الدراسية الفصول في التعلم في الإسلامية هي ما .الخامسة الإبتدئية المدرسة في الطلاب تسامح شخصية غرس في الإسلامية التربية معلمي المدرسة في الطلاب تسامح شخصية غرس في الإسلامية التربية لمعلمي والمثبطة الداعمة العوامل غرس في الإسلامية التربية معلمي جهود تحليل هو الدراسة هذه من الغرض .الخامسة الإبتدئية التربية لمعلمي والمثبطة الداعمة العوامل وتحليل الخامسة الإبتدئية المدرسة في الطلاب تسامح شخصية غرس في الإسلامي .الخامسة الإبتدئية المدرسة في الطلاب تسامح شخصية غرس في الإسلامي

التسامح شخصية غرس في الإسلامية التربية معلمي جهود تحليل هو الدراسة هذه من الغرض في الإسلامية التربية لمعلمي والمثبطة الداعمة العوامل لتحليل .الخامسة الإبتدئية المدرسة في الطلاب الخامسة الإبتدئية المدرسة في للطلاب التسامح شخصية غرس

الطريقة أن حين في ، النوعي البحث البحث هذا يستخدم ، أعلاه المذكورة الأهداف لتحقيق .والطلاب الإسلامية التربية ومعلمو المدارس مديرو هم الدراسة في المخبرون كان .وصفية المستخدمة غير البيانات تقليل طريق عن البيانات تحليل يتم .والتوثيق والمقابلات الرصدية البيانات جمع تقنيات النتائج واستخلاص البيانات وكشف ، الصلة ذات

في الإسلامية الدينية التربية معلمي استراتيجية أن الاستنتاج يمكن ، البحث بيانات إلى استنادا التضامن ، التعاون قيمة غرس خلال من هي الخامسة الإبتدئية المدرسة في الطلاب تسامح تعزيز شعور الطلاب لدى يكون أن المأمول من ، القيم هذه تضمين مع .للطلاب والمودة والمسؤولية والتسامح الفصل وخارج الدراسي الفصل في تنفيذه يتم ، الطلاب تسامح تعزيز في .البشر من إخوانهم مع بالتسامح التربية لمعلمي الداعمة العوامل تشمل .والتعود والنهج والمشورة المثالية الأساليب باستخدام الدراسي أشكال من شكل عن فضلا ، المدرسة جانب من التماسك الطلاب تسامح تعزيز في الإسلامية الدينية سواء ،البيئة هي المثبطة العوامل فإن ،نفسه الوقت وفي .الطلاب أمور وأولياء المدرسة بين القوي التعاون اجتماعية روحا وأقل تعليمية غير الإعلام وسائط في مشاهد أو مواتاة أقل أسرية بيئة كانت

.التسامح طابع ،الإسلامية الدينية التربية معلم ،الاستراتيجية :المفتاحية الكلمات

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Beragam permasalahan sosial yang menghantui perjalanan bangsa Indonesia telah menegaskan tentang kenyataan bahwa telah terjadi reduksi atas karakter bangsa yang terus melemah. Padahal, bangsa yang kuat, harus ditopang dengan karakter yang kuat. Eksistensi sebuah bangsa sangat ditentukan oleh satu kekuatan bernama karakter. Lahirnya sejumlah regulasi untuk memperkuat karakter bangsa diilhami oleh satu keinginan besar untuk menyelamatkan bangsa ini dari kehancuran yang nyata. Masyarakat tanpa karakter, akan menjadi bom waktu yang bisa mengancam masa depan bangsa.

Indonesia merupakan negara yang memilih bentuk sebagai negara kesatuan (*nation state*), yaitu NKRI. Hal itu terjadi karena berpihak pada kenyataan dasar tentang bangsa Indonesia yang beraneka agama (Bhinneka Tunggal Ika). Perbedaan suku, agama, budaya, etnis menjadi gambaran tentang Indonesia yang beragam, tetapi tetap diikat dalam satu bingkai negara kesatuan. Sebagai bangsa yang memiliki keragaman agama, potensi konflik sejatinya dapat ditekan semaksimal mungkin untuk bisa dihindari dan dilakukan sejak dini. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah memberikan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya sikap menghargai terhadap perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Sebab, keragaman dalam beragama, sejatinya sudah menjadi kodrat kehidupan yang nyata dan tidak

mungkin dinafikan. Toleransi agama merupakan sesuatu yang pasti dan harus dibumikan.¹

Untuk memantapkan penguatan karakter tersebut, pemerintah kemudian mengesakkannya melalui Peraturan Presiden RI, Nomor 87 Tahun 2017, tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Terdapat beberapa point pertimbangan yang menjadi dasar dikeluarkannya Peraturan Presiden RI ini, antara lain. *Pertama*, Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti. *Kedua*, bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab, perlu penguatan pendidikan karakter.²

Nilai karakter mulia berarti manusia memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai. Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh kemendikbud. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter tersebut dalam proses pendidikannya. Ada 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut kemendiknas yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif,

¹ Abu Dzarrin al-Hamidy menulis bahwa toleransi beragama adalah sikap bersedia menerima keanekaragaman dan kebebasan agama yang dianut dan kepercayaan yang dihayati oleh pihak atau golongan lain. Lihat Abu Dzarrin Al-Hamidy. *Sarung & Demokrasi dari NU untuk Perdaban Keindonesiaan*. (Surabaya: Khalista, 2008), hlm. 225

² Zainal Aqib Sujak. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK*. (Bandung : Penerbit Yrama Widya, 2011), hlm. 76

mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.³

Nilai universal agama yang dijadikan dasar di dalam pendidikan karakter justru sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran beberapa nilai berasal dari agamanya bisa menjadi motivasi yang kuat dalam membangun karakter. Manakala hal ini, sudah tentu dapat membangun karakter berdasarkan nilai universal dari agama yang dipeluknya masing-masing. Dengan demikian, anak didik akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus berakhlak mulia.⁴

Apalagi, keberagaman itu di satu sisi merupakan potensi tentang kekayaan bangsa Indonesia, tetapi pada sisi yang lain, keberagaman dan perbedaan tersebut bisa menjadi malapetaka apabila tidak dikelola dengan baik. Konflik antar agama, ajaran, suku dan budaya, kerap kali masih menjadi pemicu yang bisa saja berkejolak kapan saja, sehingga bisa melahirkan ketidakseimbangan sosial yang dahsyat dan dapat mengganggu proses-proses sosial di tengah-tengah masyarakat.

Dalam konteks itu, karakter toleran menjadi pijakan untuk dibangun dalam kehidupan bangsa yang majemuk ini dalam rangka merekatkan perbedaan yang ada. Dengan toleransi yang sudah menjadi karakter bangsa, maka perbedaan apapun akan diletakkan dalam konteks sebagai bagian yang harus dihormati. Perbedaan tidak dimaknai sebagai musuh dan lawan,

³ Akhmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media. 2011), hlm. 17

⁴ Lihat Kemendiknas, 2017 dalam Melaningrum Andarwati. "Menguatkan Karakter Bhineka Tunggal Ika Melalui Pembelajaran Sejarah di Kelas." *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, Vol. 11, No. 2 (2017), hlm. 174-179.

melainkan sebagai pihak yang berhak untuk dihormati sebagaimana dirinya sendiri. Karakter toleran tidak hanya berlaku pada masalah agama, melainkan berlaku secara umum terhadap semua perbedaan yang ada dan berkembang secara dinamis. Apalagi, nilai toleran pada prinsipnya mengajarkan tentang keharusan untuk menerima orang lain yang berbeda.

Pendidikan menjadi salah satu sektor strategis untuk membangun karakter bangsa yang kuat sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang di atas. Melalui pendidikan yang dilaksanakan secara maksimal, nilai-nilai karakter bisa ditanamkan dengan sebaik mungkin. Artinya, lemahnya karakter bangsa, juga ditentukan oleh kegagalan dunia pendidikan dalam memposisikan diri sebagai “pabrik pendidikan” guna menghasilkan produk generasi masa depan yang berkarakter sesuai dengan semangat bangsa Indonesia. Sebab, sebagaimana diungkapkan oleh Aqib Sujak pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.⁵

Disinilah, diperlukan peran guru dalam melaksanakan pembelajaran memiliki posisi yang sangat signifikan. Upaya membangun anak didik yang memiliki karakter (terutama karakter toleran), dapat dilakukan melalui proses pembelajaran oleh seorang guru. Apalagi, guru dalam pandangan Thomass Lickona memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai dan karakter pada anak, melalui tiga cara. *Pertama*, guru dapat menjadi seorang penyayang yang efektif, menyayangi dan menghormati murid-murid, membantu mereka

⁵Endri Yunanta B. *Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Religi Di SMK Muhammadiyah Delanggu*. (Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

meraih sukses di sekolah, membangun kepercayaan diri mereka, dan membuat mereka mengerti apa itu moral dengan melihat cara guru mereka memperlakukan mereka dengan etika yang baik. *Kedua*, guru dapat menjadi seorang model, yaitu orang-orang yang beretika yang menunjukkan rasa hormat dan tanggungjawabnya yang tinggi, baik di dalam maupun di luar kelas. Gurupun dapat memberi contoh dalam hal-hal yang berkaitan dengan moral beserta alasannya, yaitu dengan cara menunjukkan etikanya dalam bertindak di sekolah dan di lingkungannya. *Ketiga*, guru dapat menjadi mentor yang beretika, memberikan instruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan, diskusi di kelas, bercerita, pemberian motivasi personal, dan memberikan umpan balik, yang korektif ketika ada siswa yang menyakiti temannya atau menyakiti dirinya sendiri.⁶

Upaya mengembangkan karakter anak didik menjadi kuat, terutama karakter toleran dapat dilakukan dalam sejumlah mata pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran PAI. Pembelajaran PAI akan dapat menjadi salah satu jalan dalam memperkuat karakter anak didik, sehingga bisa memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa menuju bangsa yang berkarakter. Nilai-nilai karakter yang tertanam dalam pembelajaran PAI harus mampu dielaborasi untuk memantapkan karakter anak didik, terutama karakter toleran yang menjadi kebutuhan sangat penting dalam kehidupan berbangsa saat ini. Dengan begitu, pendidikan karakter tidak hanya sekedar dijadikan sebagai materi belaka, melainkan harus mampu dijadikan sebagai

⁶ Thomas Lickona. *Character Matters (Persoalan Karakter) : Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebijakan Penting Lainnya*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 112

sarana untuk melakukan transformasi nilai-nilai yang genuine kepada anak didik.

Dalam konteks itu, nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI harus mampu ditransformasi dalam ruang sadar peserta didik agar menjadi sikap dan perilaku yang dapat memperkuat kehidupannya di tengah-tengah masyarakat. Karena PAI sejatinya tidak hanya mengandung satu nilai, melainkan banyak nilai yang bisa memperkuat karakter peserta didik, terutama karakter yang memiliki keterkaitan dengan harmonisasi kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk itu, berdasarkan gambaran di atas, penulis mengajukan masalah mendasar yang akan difokuskan dalam tulisan ini dan dapat dijadikan judul penelitian, yaitu **“Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Toleransi Siswa Di SDN 5 Ampelgading Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam hal ini ada beberapa permasalahan yang perlu dikaji dan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Toleransi Siswa Di SDN 5 Ampelgading Malang?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Toleransi Siswa Di SDN5 Ampelgading Malang?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisis Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Toleransi Siswa Di SDN 5 Ampelgading Malang.

2. Untuk menganalisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Toleransi Siswa Di SDN5 Ampelgading Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang isu-isu toleransi di sekolah dasar serta bagaimana strategi seorang guru dalam proses penanaman nilai toleransi kepada peserta didik.

2. Bagi lembaga Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebagai sumbangsi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian di berbagai isu strategis pendidikan di Indonesia, utamanya dalam rangka menangkal arus pemahaman intoleran yang sedang merabak di Indonesia.

3. Sekolah

Sebagai pengembangan mutu guru PAI di SDN 5 Ampel Gading Malang, serta menjadi referensi penting bagi guru dalam proses pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada pembelajaran yang *inklusif*.

E. Originalitas Penelitian

Pada dasarnya penelitian seputar isu toleransi di sekolah ini bukan hal yang baru, banyak para peneliti terdahulu yang sudah meneliti tentang isu ini, akan tetapi secara khusus masih sedikit penelitian yang secara teknis-praktis mengarah pada bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi

kepada peserta didik secara implementatif. Adapun penelitian terdahulu yang membahas seputar ini, diantaranya;

Pertama, Skripsi yang tulis oleh Siti Kulsum Marahma dengan judul “*Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Sikap Toleransi Beragama Di SMAN 1 Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil*”.⁷ Hasil kajiannya Marahma menyimpulkan bahwa Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Sikap Toleransi Beragama memiliki 5 (lima) peran yaitu, peran sebagai manager, peran sebagai pemimpin, peran sebagai pendidik, peran sebagai administrator, dan peran sebagai supervisor.

Sementara itu terdapat 4 Sikap Toleransi Beragama yaitu sikap Memberikan Kebebasan dan Kemerdekaan, sikap Mengakui Hak Setiap Orang, Menghormati keyakinan orang lain dan saling mengerti, kemudian kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pembinaan sikap toleransi beragama adalah sulitnya menyesuaikan lingkungan bagi peserta didik yang baru masuk dengan keadaan sekolah yang memiliki perbedaan agama, pembicaraan yang menyinggung dengan komunitas agama masing-masing menyebabkan terjadi kesalahpahaman, awal masuk sekolah peserta didik yang non-muslim masih enggan untuk mengikuti kegiatan rutin yang dilakukan sekolah, dalam membina sikap toleransi beragama dan yang terakhir Waktu yang dimiliki kepala sekolah sangat sedikit untuk turun langsung dalam membina sikap toleransi beragama karena kesibukan kepala sekolah diberbagai hal.

⁷Siti Kulsum Marahma. *Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Sikap Toleransi Beragama di SMAN 1 Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil*. (Diss. UIN AR-RANIRY, 2020).

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Rinai Rohalifah dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 kota Bengkulu”.⁸ Dalam kajiannya Rohalifah menegaskan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi siswa di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu yaitu dengan menanamkan nilai nilai kerja sama, solidaritas, tenggang rasa, tanggung jawab dan kasih sayang pada siswa. Dengan tertanamnya nilai-nilai ini telah meneguhkan rasa toleransi siswa kepada sesama manusia.

Dalam menumbuhkan toleransi siswa di dalam kelas maupun di luar kelas dengan telah dilakukan dengan metode keteladanan, nasehat, pendekatan dan pembiasaan. Kemudian faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan toleransi siswa tercermin melalui kekompakan dari pihak sekolah, kerja sama yang kuat antara sekolah dengan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat yaitu lingkungan baik itu lingkungan keluarga yang kurang kondusif dan tontonan di media massa yang tidak mendidik.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Moh Miftakhul Huda, dkk yang berjudul “Internalisasi Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pai Di Sekolah Indonesia Den Haag”.⁹ Artikel ini menyimpulkan bahwa Internalisasi sikap toleransi perlu adanya pembinaan terkait menghargai pendapat mengenai pendapat orang lain yang berbeda dengan pemikiran sendiri serta saling

⁸Rinai Rohalifah. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3kota Bengkulu*. (Diss. IAIN Bengkulu, 2018).

⁹Moh Miftakhul Huda, dkk. “Internalisasi Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran PAI di Sekolah Indonesia Den Haag.” *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2 (2021), hlm. 191-210.

tolong-menolong antar sesama manusia tanpa memandang suku, ras, dan agama. Dalam suatu pendidikan sikap toleransi sangat dibutuhkan agar tidak terjadi suatu masalah dalam lingkungan pendidikan maupun diluar pendidikan. Untuk memperdalam sikap toleransi dilakukan melalui proses pembinaan dan pemahaman tentang sikap toleransi yang sesuai dengan ajaran syariat Islam dan berpedoman dengan al-Quran dan Hadits.

Dalam pendidikan memerlukan sebuah cara untuk dapat melakukan internalisasi sikap toleransi dengan mudah diterima dan memberikan hasil yang optimal. Cara-cara tersebut dalam pendidikan biasanya disebut dengan metode. Adapun metodenya yaitu teladan, arahan atau bimbingan, kontinuitas (pengulangan) dan pembiasaan dan petunjuk al-Quran dan Hadits. Dalam menjalankan suatu proses nilai internalisasi sikap toleransi melalui PAI harus melewati beberapa tahapan antara lain: tahapan informasi (ranah afektif), tahapan penghayatan (ranah kognitif), dan tahapan aplikasi (ranah psikomotorik).

Pada penelitian ini, internalisasi di SIDH dilakukan dengan metode teladan, bimbingan, dan pembiasaan melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam dan kegiatan penunjang Pendidikan agama Islam seperti sholat berjama'ah, berdo'a Bersama, dan Ramadhan *camp*. Sehingga disarankan pada penelitian selanjutnya dapat memberikan data terkait metode yang lainnya seperti dorongan atau motivasi dan pengorganisasian, dengan harapan dapat melengkapi dari semua metode internalisasi sikap toleransi yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SIDH.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rani Fitriani dengan judul “*Stratergi Pencapaian Kompetensi Sikap dalam Aspek Toleran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Karuna Dipa Palu*”.¹⁰

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Strategi Pencapaian Kompetensi Sikap dalam Aspek Toleran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu dilakukan dalam bentuk penerapan pendidikan multikultural seperti:kegiatan PBM, metode mengajar, kegiatan intra dan extra. Strategi pencapaian kompetensi sikap dalam aspek toleran ini sangat memudahkan pendidik dalam membentuk pencapaian sikap peserta didik serta tercapainya apa yang menjadi tujuan dan keinginan pendidik.

Strategi pencapaian kompetensi sikap dalam aspek toleran ini juga mendapat respon baik dari peserta didik bahkan pendidik mudah dalam mengembangkan sikap peserta didik.Hal ini dikarenakan peserta didik merasa mudah dalam memahami arahan yang telah diberikan dan diajarkan oleh pendidik melalui beberapa strategi yang digunakan. Adapun teknik penilaian capaian sikap dalam aspek toleran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Karuna Dipa Palu adalah observasi atau pengamatan langsung dari pendidik selama proses pembelajaran, jurnal, penilaian diri dari peserta didik serta penilaian antar peserta didik.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, tesis, jurnal Dll), Peneliti dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
----	---	-----------	-----------	-------------------------

¹⁰Rani Fitriani. “Stratergi Pencapaian Kompetensi Sikap dalam Aspek Toleran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Karuna Dipa Palu.” *AL-TAWJIIH: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No.1 (2020), hlm. 76

1	Siti Kulsum <i>“Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Sikap Toleransi Beragama Di SMAN 1 Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil” 2020</i>	Fokus kajiannya sama-sama berkaitan dengan isu toleransi di sekolah hanya saja beda subjek dan objek.	Subject kepala sekolah dan objeknya SMA	Penelitian ini berfokus pada guru PAI
2	Rinai Rohalifah <i>“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 kota Bengkulu” 2018.</i>	Berada dalam satu isu tentang toleransi dan subjeknya sama-sama guru.	Beda lokus penelitiannya	Orientasinya pada objek sekolah dasar.
3	Moh Miftakhul Huda, dkk <i>“Internalisasi Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pai Di Sekolah Indonesia Den Haag” 2021</i>	Satu isu toleransi dan sama-sama pada persoalan implementatif.	Lebih komprehensif dengan membandingkan lokus lintas Negara.	Berfokus pada kajian-kajian toleransi di level sekolah dasar dan satu lokus.
4	Rani Fitriani <i>“Strategi Pencapaian Kompetensi Sikap dalam Aspek Toleran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Karuna Dipa Palu” 2021</i>	Sama-sama membahas aspek strategi dan pada kajian toleransi.	Mengarah pada kompetensi sikap secara eksplisit.	Fokus kajian pada peran guru sebagai subject dan peserta didik sebagai objek penanaman nilai.

F. Definisi Operasional

Strategi merupakan suatu pedekatan yang semua berkaitan dengan pelaksanaan gagasa, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Strategi yang baik ada pada koordinasi dalam tim kerja, mempunyai tema, serta melakukan identifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, efisien dalam melakukan pendanaan, serta mempunyai cara untuk mencapai sebuah tujuan

secara efektif dan efisien. Strategi mempunyai perbedaan dalam taktik yang dimilikinya, ruang lingkup lebih sempit serta waktu yang dimiliki lebih singkat, meskipun secara umum orang sering mencampuradukan ke dua kata itu.¹¹

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.¹²

Toleransi adalah sikap manusia untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik antarindividu maupun kelompok. Untuk menghadirkan perdamaian dalam keberagaman, perlu menerapkan sikap toleransi.

Secara etimologi, toleransi berasal dari bahasa latin, 'tolerare' yang artinya sabar dan menahan diri. Sedangkan secara terminologi, toleransi adalah sikap saling menghargai, menghormati, menyampaikan pendapat, pandangan, kepercayaan kepada antarsesama manusia yang bertentangan dengan diri sendiri. Berdasarkan arti secara bahasa, toleransi dapat dimaknai sebagai kemampuan setiap orang untuk bersabar dan menahan diri terhadap hal-hal yang tidak sejalan dengannya.¹³

G. Sitematika Pembahasan

¹¹Doni Marlius and Rino Dwi Putra. "Strategi Pengembangan Sulam Bayang." *Jurnal Benefita*, Vol. 3, No. 2 (2018), hlm. 204-218.

¹²Ajat Sudrajat. "Mengapa pendidikan karakter?." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.1, No.1 (2011), hlm. 67

¹³Suryan Suryan. "Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam." *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 23, No. 2 (2017), hlm. 185-200.

Dalam skripsi ini pembahasan yang akan dibahas peneliti adalah sebagai berikut:

Bab I membahas tentang latar belakang atau gambaran besar dari penelitian ini, disertai dengan rumusan masalah, tujuan masalah, definisi istilah, originalitas penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II membahas tentang kajian pustaka yang mendukung dan menjadi landasan penelitian ini diteliti, sehingga adanya teori ini mampu menjadi pijakan peneliti.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian, yang tentunya pembahasannya seputar jenis penelitian, tempat, analisis penelitian dll.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian.

Bab V membahas tentang Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB IV Kesimpulan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Terminologi Strategi

Strategi adalah “cara-cara yang baik dan menguntungkan dalam suatu tindakan.”¹⁴ Adapun strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan pekerjaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter toleransi pada siswa. Dalam Agama Islam guru dikenal dengan sebutan al-mu’allim atau alustadz yang mempunyai tugas memberikan ilmu. Dalam hal ini, almu’allim atau al-ustadz juga memiliki pengertian sebagai orang yang bertugas membangun aspek spiritualitas manusia.¹⁵

Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas untuk berupaya mencerdaskan semua aspek dalam diri manusia. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek emosional dan spritual, pengetahuan maupun keterampilan fisik. Oleh karena itu, guru bisa disebut sebagai unsur manusiawi yang ada dalam pendidikan. Ia merupakan sosok yang menduduki posisi penting dan memegang peranan yang sangat vital dalam pendidikan.¹⁶ Ada dua fungsi utama bagi setiap pendidik, yaitu:

- a) *Tazkiyyah*, yaitu menumbuh kembangkan, menyucikan dan membersihkan diri peserta didiknya agar dekat dengan Sang Pencipta, menjauhkannya

¹⁴ Dahlan dkk, Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual, (Surabaya: Target Press, 2003), hlm. 740

¹⁵ N. Yustisia, Hypno Teaching, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 15.

¹⁶Ibid, h. 19.

dari segala keburukan dan kejahatan, serta menjaga dan memelihara fitrahnya.

- b) *Ta'lim*, yaitu mentransfer atau menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan aqidah kepada akal dan hati orang-orang mukmin (peserta didiknya), agar mereka dapat menerapkan dalam segala perilaku dan kehidupan.¹⁷

Dalam PERMENAG (Peraturan Menteri Agama) Nomor 16/2010 Pasal 13, guru pendidikan Agama minimal memiliki kualifikasi akademik Strata 1/Diploma IV, dari program studi pendidikan agama dan/atau program study agama dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikasi profesi guru Pendidikan Agama.¹⁸

Guru PAI juga hendaknya memahami bahwa proses pembelajaran adalah proses pembudayaan yang terjadi dalam konteks sosial tertentu. Agar proses ini berjalan secara terbuka maka guru PAI harus memahami keragaman peserta didik dari segi budaya maupun agama. Guru PAI harus mampu menganalisis proses pendidikan dari berbagai perspektif kultural sehingga dapat mengurangi sikap yang lebih menekankan pendidikan pada pengalaman budaya yang dominan.¹⁹

Guru PAI merupakan tokoh utama yang memiliki peran penting kedua setelah orang tua dalam memberikan ajaran nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah kepada setiap anak didik. Perannya sangat besar sekali dalam memberikan pengajaran pendidikan Islam tidak hanya sebagai bekal untuk mencapai kemaslahatan

¹⁷ Mangun Budiyo, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Griya Santri, 2011), hlm. 61.

¹⁸ PERMENAG (Peraturan Menteri Agama), Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Nomor 16 Tahun 2010, Bab VI Pasal 13, hlm. 8.

¹⁹ Zakiyuddin Baidhawi, "Multicultural Education for Strengthening Civil Society Values in Pesantren", 2005, hlm. 102.

hidup ketika nantinya anak tumbuh dewasa dan berbaur di masyarakat luas, akan tetapi juga sebagai bekal hidup setelah kehidupan di dunia.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang akan mengajarkan PAI berbasis multikultural adalah sebagai berikut:

- 1) Guru PAI harus kompeten dalam mengatur dan mengorganisir isi, proses, situasi dan kegiatan PAI secara multikultural, di mana setiap siswa dari berbagai suku, gender, ras, kesempatan untuk mengembangkan dirinya dan saling menghargai perbedaan itu.
- 2) Guru PAI harus kompeten dalam menekankan perbedaan (*diversity*) dalam pembelajaran, misalnya dalam pengelompokan siswa di kelas dan di luar kelas, mendiskusikan sumbangan aneka budaya dan orang dari suku lain dalam hidup bersama sebagai bangsa dan interdependensi antar budaya.
- 3) Guru PAI harus kompeten dalam menganalisis proses pendidikan dari berbagai perspektif kultural sehingga dapat mengurangi sikap yang lebih menekankan pendidikan pada pengalaman budaya yang dominan.²⁰

Strategi yang bisa dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan memaksimalkan proses pembelajaran dengan menetapkan kegiatan yang perlu dikerjakan agar proses pembelajaran berjalan secara efisien, kemudian merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, serta yang terutama membangkitkan minat siswa untuk bersemangat mengikuti proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Seorang guru tidak hanya membimbing, mengarahkan, mentransfer ilmu pengetahuan, memberi tugas

²⁰ Kasinyo Harto. *Model Pengembangan pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 102

kepada siswa, selain itu guru harus mampu membangkitkan minat siswa, memberikan suntikan motivasi agar siswa bersemangat, dan selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya, maka akan terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, menjadi seorang guru tidaklah semudah seperti yang dibayangkan yang hanya mentransformasikan ilmu pengetahuannya melalui materi pembelajaran dan menyuruh peserta didik untuk belajar, namun tugas seorang guru sangatlah berat. Guru dituntut untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan terlebih lagi peran dari seorang guru pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas mencerdaskan peserta didik dari aspek jasmani, maupun rohani serta bertanggung jawab menumbuhkan sikap spritual setiap peserta didik supaya mereka lebih dekat kepada Sang Khaliq (Allah Swt). Tanggung jawab seorang guru agama Islam dalam menyampaikan ajarannya sangatlah besar, tidak hanya bertanggung jawab kepada orang tua peserta didik akan tetapi bertanggung jawab kepada Allah Swt. Karena pendidikan Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

2. Karakter Toleransi

Karakter toleransi terdiri dari dua kata yaitu, "karakter dan toleransi". Pengertian karakter sendiri menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak". Sedangkan pengertian karakter menurut

Tadkiroatun Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*) dan keterampilan (*skill*). Karakter juga berasal dari kata Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.²¹

Karakter menjadi akar dari semua tindakan, baik tindakan buruk maupun tindakan baik serta menjadi keunikan dari seseorang. Individu yang memiliki karakter buruk maka ia lebih condong kepada perilaku destruktif yang pada akhirnya muncul tindakan-tindakan tidak bermoral. Sedangkan individu yang berkarakter baik, maka ia lebih memilih untuk melakukan tindakan-tindakan bermanfaat yang berhubungan dengan Tuhan-nya, pribadinya, sesama manusia, lingkungan dan bangsa yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat, dan estetika sehingga terciptalah kehidupan yang harmonis.

Salah satu upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat adalah menanamkan pendidikan agama. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kelangsungan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap individu harus ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan dilingkungan keluarga, sekolah, maupun

²¹Sofan Amri dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), hlm. 3.

masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah menanamkan pendidikan agama di lembaga pendidikan formal. Yang kita ketahui pendidikan formal memiliki aturan dalam menjalankan proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan memberikan nasehat yang dapat mengantarkan siswa pada pembentukan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, peberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Melalui program ini diharapkan setiap lulusan

memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia. Pada tataran yang lebih luas, pendidikan karakter nantinya diharapkan menjadi budaya sekolah.²²

Toleransi berasal dari bahasa Inggris yaitu: “Tolerance” berarti sikap saling membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Bahasa Arab menerjemahkan dengan “Tasamuh” berarti saling mengizinkan, saling memudahkan.²³

Secara umum toleransi dapat didefinisikan sebagai sikap menenggang rasa(menghargai, membolehkan) orang lain untuk beragama, berkepercayaan, berpendirian dan berpendapat berbeda dengan diri individu. Indikatornya adalah:

- 1) Tenggang rasa yakni menghormati pilihan dan cara berekspresi orang lain dalam menjalankan ibadah yang sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
- 2) Kesadaran yaitu sikap sadar diri individu dalam memahami, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang diyakininya serta sikap sadar dalam mengakui adanya keragaman keyakinan yang diyakini orang lain.²⁴

Jadi, toleransi adalah suatu perilaku atau sikap manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghormati atau menghargai

²²*Ibid*, hlm. 52

²³Said Agil Husin Al-Munawar. *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 12-13.

²⁴ Kasinyo Harto. *Model Pengembangan pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 62.

setiap tindakan yang dilakukan orang lain dan membiarkan orang lain menjalankan ibadahnya menurut keyakinannya masing-masing.

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama yang di dasarkan kepada: setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadat (ritual) dengan sistem dan cara tersendiri yang ditaklifkan (dibebankan) serta menjadi tanggung jawab orang yang pemeluknya atas dasar itu, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umat.²⁵

Sikap toleransi sangat dianjurkan bagi umat yang beragama, apabila umat beragama tidak memiliki sikap tersebut, maka akan timbul diskriminasi kaum mayoritas terhadap kaum minoritas. Kaum yang dianggap kecil akan ditindas baik secara fisik maupun non fisik. Jika itu terjadi terus menerus, maka banyak hal buruk yang akan terjadi seperti pertikaian antar pemeluk agama bahkan bisa memicu antar Negara.

Dasar dari UUD 1945 Bab XI Pasal 29 Ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agama masing-masing dan beribadah menurut Agama dan kepercayaannya itu. Bunyi dari pada UUD tersebut adalah mengandung bahwa bangsa Indonesia harus beragama. Di

²⁵Said Agil Husin Al-Munawar, Op.Cit, hlm. 14.

samping itu bangsa Indonesia melindungi umat beragama, untuk menunaikan ajaran Agamanya dan beribadah menurut Agamanya masing-masing.²⁶

Dalam terminologi yang digunakan oleh Pemerintah secara resmi, konsep kerukunan hidup beragama mencakup tiga kerukunan, yaitu :Kerukunan intern umat beragama, Kerukunan antar umat yang berbeda-beda agama, dan Kerukunan antara (pemuka) umat beragama dengan Pemerintah. Tiga kerukunan tersebut biasa disebut dengan istilah “*Tri Kerukunan*”.²⁷

Bentuk kerjasama seperti inilah yang harus kita praktekan dalam kehidupan sehari-hari dalam kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan serta tidak menyinggung keyakinan pemeluk agama lain. Melalui toleransi diharapkan terwujud ketertiban, ketenangan dan keaktifan dalam menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

Beberapa alasan keharusan toleran, maka apa yang disampaikan Al-Qur'an, agama tidak dapat dipaksakan: pertama, agama terkait dengan struktur terdalam batin manusia yang sulit dikuasai, agama tergantung pada iman dan kemauan dalam artian tidak ada paksaan. Kedua, Allah lebih menghendaki agar setiap orang merasakan ke damaian.Ketiga, Allah telah menjelaskan kriteria jalan yang lurus benar dan jalan sebaliknya, yaitu jalan yang sesat.²⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa toleransi antar umat beragama yaitu larangan mendiskriminasi agama orang lain dalam kehidupan

²⁶Zuhairini, dkk.*Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset, 1981), hlm. 22-23

²⁷ Departemen Agama RI Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama Edisi Keenam*, (Jakarta , 1997/1998), hlm. 6

²⁸ Waryono Abdul Ghafur. *Hidup Bersama Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2007), hlm. 345.

umat beragama. Selain alasan di atas, kita harus punya kesadaran bahwa tujuan kita beragama sendiri ialah bukan untuk menindas orang lain atau kaum tertentu. Yang menjadi lawan ataupun musuh tiap agama bukanlah umat beragama lain melainkan setan.

Dasar-dasar toleransi dalam Islam tercantum dalam beberapa surah di dalam Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S. Al-Hujurat:13).

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفُ الْأَلْوَانِ
وَاللُّغَاتِ وَاللَّوْنِ وَاللَّحْمِ وَاللَّحْمِ وَاللَّحْمِ وَاللَّحْمِ
وَاللُّغَاتِ وَاللَّوْنِ وَاللَّحْمِ وَاللَّحْمِ وَاللَّحْمِ وَاللَّحْمِ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tandatanda bagi orang-orang yang mengetahui.” (Q.S. Ar-Ruum:22).

Ayat di atas memberikan informasi kepada kita bahwa keanekaragaman pada manusia dimaksudkan untuk menguji manusia, yaitu ujian dalam berbuat kebaikan.

Pengakuan terhadap keragaman tersebut semakin dikuatkan lagi oleh berbagai ayat yang memerintahkan kepada umat islam untuk menjalin

hubungan yang harmonis di tengah-tengah keberagaman tersebut, seperti firman Allah SWT berikut ini:

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا عَلَيْكُمْ أَنفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ
مَنْ ضَلَّ إِذَا أَهْتَدَيْتُمْ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا
فَإِنِّي لَكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan member mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk. Hanya kepada Allah kamu kembali semuanya, maka Dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”(Q.S.Al-Maidah:105).

Ayat di atas menginformasikan kepada kita bahwa menjalin hubungan atau menjalin silaturahmi dengan umat beragama lain bukanlah suatu marabahaya atau ancaman bagi seseorang yang memegang teguh prinsip agama Islam.

Dalam berhubungan dengan umat beragama yang lain, Islam juga mengajarkan umatnya untuk dapat menghormati umat beragama lainnya tanpa memaksakan keyakinan kita kepada mereka. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT berikut ini:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ
فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطُّغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ
بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ
عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya

ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”(Q.S. Al-Baqarah:256).

Kemudian perlu ditegaskan bahwa toleransi bukanlah berarti mengakui kebenaran agama lain, tetapi mengakui keberadaan agama lain dalam kehidupan bermasyarakat. Toleransi juga bukan berarti kompromi atau bersikap sinkretisme dalam keyakinan dan ibadah. Kita boleh bergaul dengan umat beragama lain tanpa harus mengikuti agama dan ibadah mereka dengan alasan apapun.

Agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, hendaklah kita hidup bertoleransi terhadap agama lain seperti: 1). Saling menghargai 2) Saling menolong 3) Menghormati orang lain pada saat melakukan ibadah 4) Menghormati acara umat lain 5) Tidak menggangu, tidak membuat kegaduhan dan berisik 6) Bisa menerima pendapat orang lain 7) Menjaga sopan santun/etika 8) Berteman dengan semua penganut agama (tidak memilih-milih teman).

Dengan begitu, sikap toleransi antar umat beragama akan terjalin sehingga tidak akan terjadi perpecahan dan dapat mempererat hubungan sesama manusia.²⁹

B. Toleransi dalam ajaran Agama Islam

Menurut Hamka, keyakinan itu adalah sebuah pilihan yang ditentukan oleh diri sendiri tanpa ada paksaan ataupun tekanan dari orang lain, dengan fitrah yang diberikan oleh Allah.swt, maka seseorang dapat mengetahui mana jalan yang harus dipilih dalam mengarungi kehidupan apakah jalan itu benar

²⁹ Wibowo A. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 119.

atau salah yang mana semuanya akan sama-sama mendapat balasan dari Allah.³⁰ Allah.swt Berfirman:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۗ فَمَنْ يَكْفُرْ
بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat, karena itu: Barang siapa yang ingkar kepada Taghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus, dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.* (Q.S Al-Baqarah ayat 256)

Ayat ini menyampaikan dasar teguh agama Islam, dan merupakan tantangan kepada manusia, orang tidak akan pernah dipaksa dalam memeluk agama Islam, tetapi hanya akan diajak untuk berfikir agar tahu mana jalan Allah dan mana jalan Syaithan, tugas manusia hanyalah sebagai penyeru untuk menuju jalan yang benar. Akan tetapi yang berhak memberi petunjuk yang sudah menjadi ketentuan-Nya.³¹

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa agama Islam merupakan agama yang amat bertoleransi antar umat beragama. Hal ini bertepatan dengan pandangan Buya Hamka di atas bahwa keyakinan seseorang terhadap agamanya merupakan suatu pilihan yang ditentukan oleh diri sendiri tanpa ada paksaan sedikitpun baik dari orang lain. Karena Islam adalah agama yang benar, orang tidak akan dipaksa untuk memeluknya, tetapi orang hanya diajak

³⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Surabaya: Yayasan Latimojong, 1984) hlm 262

³¹ *Ibid*, hlm 263

untuk berfikir, asal dia berfikir sehat, orang itu pasti akan sampai kepada Islam, tetapi jika terjadi pemaksaan, pastilah timbul pemikiran yang terpaksa dan timbul *taqlid*. Karena sudah jelas bahwa dalam surat al-Baqarah ayat 256 jika dalam hal agama tidak ada paksaan.

Konsep toleransi dalam kehidupan keagamaan pada dasarnya merupakan salah satu landasan sikap dan perilaku penerimaan terhadap ketetapan Tuhan, namun dalam hal ini toleransi tidak serta merta dimaknai sebagai kebebasan untuk melakukan segala macam praktik dan ritus keagamaan yang ada tanpa peraturan yang ditaati. Toleransi dalam kehidupan harus dipahami sebagai bentuk pengakuan akan adanya agama-agama lain dengan segala bentuk sistem dan tata cara peribadatnya, serta memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing tanpa harus bertabrakan dalam kehidupan sosial karena adanya perbedaan keyakinan tersebut.³²

K.H Abdur Rahman Wahid menjelaskan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, kita sebagai umat Islam harus melandasi segala sesuatu pada nilai-nilai Islam dan kemanusiaan yang mana di dalamnya, manusia dipandang sebagai makhluk Tuhan yang paling tinggi, yang termaktub dalam kerangka penciptaannya oleh Allah sebagai makhluk yang paling sempurna, sehingga mengharuskan kita untuk menghargai nilai-nilai dasar kehidupan manusia yang sesuai dengan martabat kemanusiaan, pelestarian hak-hak dasarnya baik secara individu maupun secara kolektif, pelestarian hak

³² Adeng Muchtar Ghazali, *Toleransi Beragama dan Kerukunan* (Bandung: Jurnal Agama dan Lintas Budaya, 2016) hlm 29

pemikiran tanpa rasa takut, dan pengokohan hak untuk mengembangkan kepribadian tanpa paksaan orang lain.³³

C. Manfaat Toleransi

Dalam pengimplementasiannya dalam kehidupan bermasyarakat, toleransi memiliki manfaat sebagai berikut:³⁴

1) Menghindari terjadinya perpecahan

Dengan melakukan toleransi maka kita juga belajar bagaimana bangsa besar kita ini dapat bertahan lama. Negara kita merupakan negara yang peka terhadap isu agama sehingga jika tidak bisa menjadiahkan hubungan dengan baik dengan toleransi maka akan menjadi suatu bahaya.

2) Mempererat silaturahmi dan menerima perbedaan

Selain dapat mencegah perpecahan, toleransi juga dapat mempererat tali persaudaraan saling bertukar pikiran dan saling menghargai akan membuat hubungan kemasyarakatan lebih solid.

3) Memperkokoh keimanan

Semua ajaran mengajarkan hal yang baik tentang bagaimana cara mengatur hubungan dengan masyarakat lain, wujud nyata tingkah laku toleransi akan menunjukkan perwujudan iman keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan

³³ Nur Kholik Ridwan, *Ajaran-ajaran Gus Dur; Syarah 9 Nilai Utama Gus Dur* (Yogyakarta, Nokta, 2019) hlm 117

³⁴ Mawardi Hatta, *Beberapa Aspek Pembinaan Beragama dalam Kpnteks Pembangunan Nasional di Indonesia* (DEPAG RI: 1981) hlm 14

Dengan diterapkannya toleransi maka kita tidak akan terusik dengan satu hal dan akan belajar bagaimana ekonomi, politik, budaya dan sosila yang sesuai dengan perkembangan di Negara kita agar tidak terjadi perpecahan.³⁵

5) Hidup bermasyarakat akan lebih tentram.

Dengan toleransi, maka kehidupan bermasyarakat akan rukun dan saling bantu membantu dalam kegiatan-kegiatan sosial dalam mengatasi masalah bersama dan saling belajar dari keunggulan dan kelebihan pihak lain sehingga terjadi tukar pengalaman untuk mencapai tujuan bersama.

D. Indikator Keberhasilan Karakter Religius

IndikatorToleransi	Tujuan
a. Belajar Hidup dalam perbedaan	a) membentuk sikap toleransi, empati dan simpati b) Pendewasaan emosional c) Kesetaraan partisipasi d) Kontrak sosial dan aturan main kehidupan bersama
b. Membangun saling percaya	Menanamkan rasa saling percaya antar agama, antar kultur dan antar etnik meskipun masing- masing memiliki perbedaan
c. Memelihara saling pengertian	Membangun landasan – landasan etis saling kesepahaman antara paham-paham intern agama, antar entitas-entitas agama dan budaya yang plural, sebagai sikap dan kepedulian terhadap sesame
d. Menjunjung sikap saling menghargai	Menumbuh kembangkan kesadaran bahwa kedamaian mengandalkan saling menghargai antar semua individu dan kelompok
e. Terbuka dalam berfikir	Mengarahkan pada proses pendewasaan dan memiliki sudut pandang dan cara memahami

³⁵ Asep Syaefullah, *Merukunkan Umat Beragama (Studi Pemikiran Tarmizi Taher Tentang Kerukuan Umat Beragama)* (jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007) hlm 130.

	realitas, kemauan untuk memulai pendalaman tentang makna diri, identitas, dunia kehidupan, agama dan kebudayaan diri serta orang lain.
f. Apresiasi dan interdependensi	Peduli sosial, saling menunjukkan apresiasi dan memelihara relasi dan kesalingkaitan yang erat. Saling menolong atas dasar cinta dan ketulusan terhadap sesama. ³⁶
g. Resolusi konflik	kemampuan untuk menyelesaikan perbedaan dengan yang lainnya dan merupakan aspek penting dalam pembangunan sosial dan moral yang memerlukan keterampilan dan penilaian untuk bernegosiasi, kompromi serta mengembangk-an rasa keadilan.

E. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Toleransi

Toleransi beragama sangat dibutuhkan dalam kehidupan bernegara. Toleransi hanya bisa berjalan dengan baik jika ada unsur saling percaya (*mutual trust*) sangat disayangkan jika rasa saling percaya sebagai suatu kekuatan untuk mewujudkan komunitas huffmanistik (*civic community*) mengalami kemunduran yang terjadi saat kekuasaan Orde Baru atas nama keragaman agama membatasi kebebasan sipil dan kebebasan politik. Kekuasaan otoriter juga membangun ideologi yang disebut “SARA” sehingga bekerjanya pengendalian politik terhadap pluralisme tersebut membuat potensi komunitas warga dalam mewujudkan kehidupan yang demokratis melalui kesempatan, kesetaraan secara politis, solidaritas, kepercayaan, toleransi dan struktur sosial yang kooperatif antar warga menjadi memudar

³⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan budaya religius di sekolah upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi*, hlm.77-80 .

dan digantikan oleh peran Negara yang demikian dominan dalam seluruh sektor kehidupan.³⁷

Dalam merespon perkembangan masyarakat yang semakin pesat serta diiringi dengan perkembangan teknologi komunikasi yang semakin canggih, maka semakin mudah proses komunikasi antar wilayah di dunia dapat terjadi. Kondisi semacam inilah yang menjadi salah satu penyebab kehidupan manusia menjadi semakin kompleks. Kita tidak akan membahas mengenai pengaruh negatif dari perkembangan komunikasi, hanya saja yang akan kita bahas adalah wacana kerukunan hidup antar umat beragama merupakan hal yang sangat penting agar kesatuan dan persatuan NKRI dapat terlindungi. Wacana kerukunan hidup antar umat beragama memiliki tiga unsur diantaranya yaitu, *Pertama*, kerukunan hidup antar sesama umat beragama, *Kedua*, kerukunan antar umat beragama, dan *Ketiga*, kerukunan antar umat beragama dan pemerintah. Kiranya kekhawatiran akan terjadinya perpecahan dapat diantisipasi dengan menggunakan konsep integrasi untuk memahami dan menjelaskan kondisi umat beragama dari berbagai aspek kehidupan yang saling mempengaruhi.³⁸

Keanekaragaman agama di Indonesia harus diakui memiliki potensi terjadinya konflik antar umat beragama. Namun tidak seluruh motif beragama tersebut menjadi satu-satunya momok yang memunculkan konflik antar umat beragama. Berikut beberapa faktor yang menjadi sebab munculnya toleransi:³⁹

³⁷ Umi Sumbulah dkk, *Studi al-Qur'an dan Hadis* (Malang: UIN-Malang Press, 2014) hlm 317

³⁸ Fauzie Nurdin, *Islam dan Perubahan Sosial* (Semarang: Reality Press, 2005) hlm 61

³⁹ Gunawan Sumodiningrat dan Ari Wulandari, *Revolusi Mental* (Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia), (Yogyakarta: Pressindo, 2015) hlm 117

1) Pemahaman agama yang relatif sempit

Tingkat pemahaman seseorang berkaitan dengan penghayatan agamanya. Bisa dibayangkan jika para pemeluk agama memahami ajaran agama yang dianutnya secara dangkal, tidak utuh dan tidak mendalam, maka konflik antar umat beragama berpotensi besar bisa terjadi.

2) Kesenjangan sosial ekonomi

Kesenjangan ini biasa muncul pada tingkat masyarakat yang merasa kesejahteraan ekonomi yang dialaminya masih dibawah. Kelompok masyarakat pendatang yang berhasil secara ekonomi sering menjadi sasaran kemarahan warga yang kurang berhasil sehingga memunculkan kecemburuan sosial yang dapat memicu terjadinya konflik antar umat beragama mengingat perbedaan kelas ekonomi menunjuk pada suku dan agama tertentu.

3) Kepentingan Politik

Hal ini akhir-akhir ini sangat sering kita jumpai ketika elit politik yang mengalami konflik kemudian melibatkan agama sebagai alat pendukungnya dan memanfaatkan loyalitas umat beragama untuk mewujudkan kepentingannya.

4) Pendirian Rumah Ibadah

Pendirian Rumah Ibadah yang tidak mengindahkan peraturan dan kondisi umat setempat sering kali menjadi pemicu terjadinya konflik antar umat beragama karena masyarakat seringkali menganggot pendirian rumah ibadah yang tidak sesuai menjadi sebuah ancaman.

5) Penodaan Agama

Penghinaan dalam bentuk apapun sangat rawan terjadi dan sangat wajar jika ajaran serta simbol-simbol agama yang diyakininya dihina oleh orang lain.

6) Kegiatan Aliran Sempalan

Adanya kelompok umay yang mendirikan aliran pada agama tertentu namun terdapat perbedaan sering kali mengalami penolakan oleh agama induknya yang mengklaim bahwa sekte yang disebarkan tidak sesuai dengan landasan induknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Bagdon dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁰

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan/lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain, masalah yang diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada studi korelasional unsur bersama unsur lainnya. Kegiatan ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.

Dalam penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan strategi PA dalam rangka menanamkan karakter toleransi. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui fenomena yang ada di SDN 5 Ampelgading Malang dengan

⁴⁰Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 3

menangkap fenomena atau gejala yang memancarkan objek yang diteliti. Dengan menggunakan landasan berpikir fenomenologis, penulis berharap akan memperoleh data dari objek yang diteliti. Bagi objek manusia, gejala dapat berupa mimik wajah, ucapan, tingkah laku, perbuatan dan lain-lain. Sehingga peneliti tinggal memberikan interpretasi terhadap gejala-gejala tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada Juni 2021 sampai dengan September 2021 sangat diperlukan, selain sebagai instrument peneliti juga berfungsi sebagai pengumpul data menggunakan berbagai metode dengan memperluas dan meningkatkan pengetahuannya berdasarkan pengalamannya peneliti juga menjadi factor penting dalam seluruh dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di SDN 5 Ampelgading Malang yang terletak di Jl Gatot Subroto No. 921 RT 15 RW 02 Ampelgading, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SDN 5 Ampelgading Malang dikarenakan sekolah ini adalah 1) Sekolah ini mempunyai keberagaman dalam latar belakang agama. 2) Siswa di sekolah ini mempunyai latar belakang agama yaitu Islam, Kristen dan Budha. 3) Kondisi sekolah dan sistem yang ada di sekolah termasuk penggunaan kurikulum yang digunakan guru dalam mengajar di sekolah.

D. Sumber data

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Diperoleh dari guru yang ada di SDN 5 Ampelgading Malang.

b. Data sekunder

Data sekunder biasanya telah disusun dalam dokumen-dokumen. Data sekunder yang diperoleh peneliti dari yang berkaitan yaitu waka kurikulum. Adapun yang menjadi data sekunder pada penelitian ini adalah kurikulum yang berlaku di SDN 5 Ampelgading Malang yang mampu menunjang penanaman karakter toleransi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Burhan Bungin, menjelaskan metode pengumpulan data adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable”, berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

2. Wawancara (*interview*)

Ebsterberg (2002) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁴¹

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Pada metode wawancara ini peneliti akan berusaha menggali informasi dari berbagai narasumber, yang paling utama adalah semua Guru PAI mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan, dan wakakurikulum untuk mengetahui kurikulum yang diterapkan untuk menunjang pembelajaran didalam kelas serta beberapa siswa untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan oleh para guru PAI selamadi kelas dalam menanamkan karakter toleransi siswa di SDN 5 Ampelgading Malang.

3. Metode Observasi

Marshal, menyatakan bahwa observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁴² Metode observasi digunakan untuk mengetahui strategi pembelajaran oleh guru PAI di SDN 5 Ampelgading Malang. Peneliti mengikuti Guru PAI mengajar di kelas

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (bandung : CV. Alfabeta 2008) hlm. 72

⁴² Ibid hlm.. 64

guna memahami ketepatan strategi pembelajaran guru PAI dalam dalam menanamkan karakter toleransi siswa di SDN 5 Ampelgading Malang.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Maka dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, notulen, rapat, majalah, agenda, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang latar belakang SDN 5 Ampelgading Malang perangkat pembelajaran dan foto-foto kegiatan belajar mengajar.

F. Analisis Data

Peneliti ini adalah peneliti deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton, analisis data adalah Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar.

Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data terlihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah gambaran menemukan teori dari data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langka seperti yang di kemukakan oleh Burhan Bungin, yaitu sebagai berikut :

2. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

3. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada.

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, pengecekan keabsahan data penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan ketekunan pengamatan, pemeriksaan dengan teman sejawat dan triangulasi.

1. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁴³ Peneliti hendaknya menggunakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan, dengan demikian peneliti akan memberikan data yang akurat tentang apa yang diamati.

2. Pemeriksaan dengan teman sejawat

Pemeriksaan dengan teman sejawat yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekanrekan sejawat.⁴⁴ Dari informasi-informasi yang sudah digali oleh peneliti, kemudian peneliti menemui teman sejawat, pembahasan dengan teman sejawat tersebut akan menghasilkan pendapat yang berbeda dalam bentuk kritikan, saran, dan arahan sehingga diperoleh data sementara atau data akhir.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.⁴⁵ Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 272.

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 272.

⁴⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 168.

teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁴⁶Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.Triangulasi sumber sebagai pembandingan hasil wawancara dari beberapa sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dan triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁴⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 168.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN 5 Ampelgading Malang

6. Profil Sekolah

SD Negeri 5 Ampelgading merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di kecamatan Tirtoyudo, khususnya di desa Arjoyoso. SD Negeri 5 Ampelgading berada di tepi jalan raya, sehingga memiliki akses yang mudah bagi masyarakat sekitar. Satus dari sekolah ini adalah negeri.

Tenaga pendidik atau guru di SD Negeri 5 Ampelgading memiliki kualifikasi minimal S1 serta memiliki keahlian masing-masing sesuai dibidangnya. Untuk pembelajaran yang digunakan di SD Negeri 5 Ampelgading dimulai hari senin sampai hari sabtu pada pukul 07.00 sampai dengan selesai sesuai jadwal pembelajaran. Untuk Kurikulum yang diterapkan di SD Negeri 5 Ampelgading menggunakan kurikulum 2013 (K-13).

Sekolah dasar ini memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut. SD Negeri 5 Ampelgading memiliki siswa yang lumayan banyak apabila dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain yang ada di sekitar Desa Ampelgading. Sekolah ini terletak di perkampungan yang memiliki warga yang majemuk dengan berbagai latar suku dan agama.

Dengan latar yang majemuk sekolah ini terletak di antara dua tempat peribadatan masjid dan vihara, oleh karena itu siswa yang berada disekolah ini pun memiliki beragam agama. Kepercayaan masyarakat atau warga sekitar masih banyak menaruh harapan terhadap SD Negeri 5 Ampelgading untuk mendidik anak-anak dalam menanamkan nilai toleransi serta ilmu pengetahuan. Oleh karena itu sudah menjadi tanggung jawab guru di SD Negeri 5 Ampelgading dalam memberikan pengetahuan serta mendidik anak-anak yang akan menjadi penerus bangsa⁴⁷.

7. Visi, Misi dan Tugas Pokok Fungsi Sekolah

a. Visi Sekolah

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan visi yang diwujudkan oleh SDN 5 Ampelgading. Visi tersebut adalah terbentuknya siswa yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Sehingga dengan adanya visi tersebut, menjadikan siswa berkarakter dan mempunyai jiwa toleransi yang baik.

b. Misi Sekolah

SD Negeri 5 Ampelgading Kecamatan Tirtoyudo memiliki misi sebagai berikut :

- 1) Terlaksana PBM Secara tertib dan disiplin didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai

⁴⁷ Dokumen SDN 5 Ampelgading Malang, 1 Juni 2021

- 2) Terciptanya kondisi sekolah yang bernuansa agamis dan toleransi, berkeadilan, aman, rindang.
- 3) Terciptanya lulusan yang berakhlak mulia dan berkualitas.
- 4) Terlaksananya hubungan yang harmonis sekolah dengan orang tua murid maupun lingkungan sekitar
- 5) Mendahulukan pelayanan prima, mencerminkan kerjasama yang baik, mewujudkan rasa kekeluargaan, memelihara silaturahmi, dengan perilaku sopan dan santun⁴⁸.

c. Tugas Pokok Fungsi Sekolah

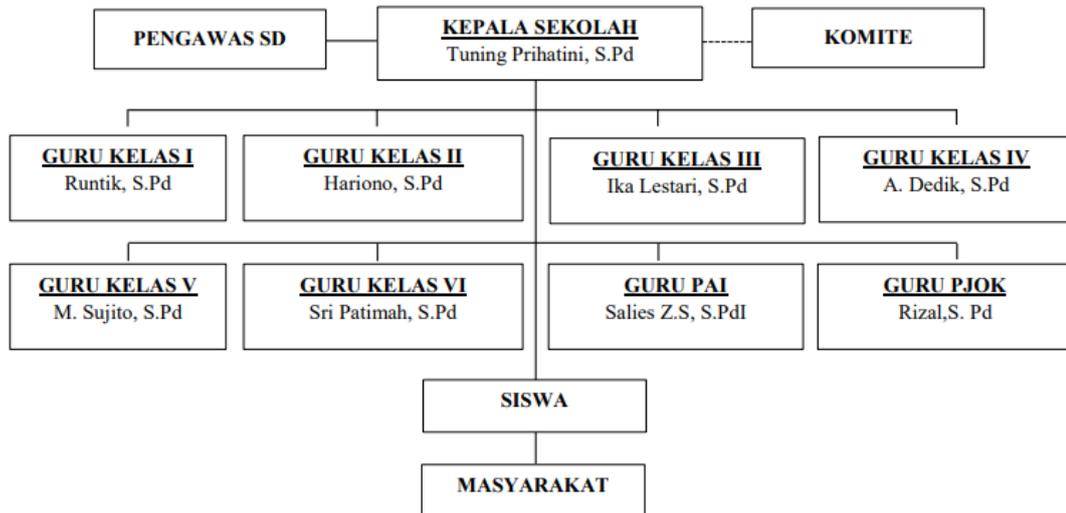
Tugas pokok fungsi dari SD Negeri 5 Ampelgading adalah sebagai berikut :

- 2) Melaksanakan Pendidikan dalam sekolah dalam jangka tertentu
- 3) Melaksanakan Pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- 4) Melaksanakan bimbingan dan konseling bagi siswa disekolah
- 5) Membina siswa dalam hal pengembangan pengembangan diri
- 6) Melaksanakan urusan tata usaha sekolah dan rumah tangga sekolah
- 7) Membina kerja sama dengan orang tua, masyarakat, dan dunia kerja
- 8) Bertanggung jawab kepada Lembaga vertical (dinas Pendidikan)

⁴⁸ Dokumen SDN 5 Ampelgading Malang, 1 Juni 2021

8. Struktur Sekolah

Organisasi Sekolah SDN 5 Ampelgading Malang



9. Data Guru

No	Nama Pegawai	Jabatan
1	Tuning Prihatini, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Salies Zulaicha, S.Pd.I	Guru Agama Islam
3	Bathi, S.Pd	Guru Agama Budha
4	Sri Patimah, S.Pd	Guru Kelas
5	Mokhamad Sujito, S.Pd	Guru Kelas
6	A Dedik. S.Pd	Guru Kelas
7	Runtik W. S.Pd	Guru Kelas
8	Ika Lestari, S.Pd	Guru Kelas
9	Sunariyono, S.Pd	Guru Kelas
10	Rizal Wahyu Eka, S.Pd	Guru Olahraga
11	Malkus , S.Pd	Guru Agama kristen
12	Nimas Maratus, S.Pd	Operator Sekolah

Di SD Negeri 5 Ampelgading mempunyai 7 guru kelas, 3 guru agama 1 kepala sekolah dan 1 operator atau tata usaha. Jadi disekolah ini terpenuhi akan kebutuhan guru, terutama kebutuhan guru agama yang sesuai dengan kebutuhan murid di SD Negeri 5 Ampelgading yang memiliki agama berbeda-beda. Selain data guru yang tertera dalam table

diatas, SDN 5 Ampelgading juga mempunyai komite sekolah. Komite sekolah diwakili oleh beberapa tokoh yang berada di lingkungan SD Negeri 5 Ampelgading. Para komite tersebut perwakilan dari tokoh-tokoh agama yang berperan masyarakat sekitar, seperti tokoh agama budha dan tokoh agama islam⁴⁹.

10. Data Siswa

Kelas	Islam	Kristen	Budha	Keseluruhan
I	25	1	2	28
II	27	1	1	29
III	25	2	3	30
IV	32	1	2	35
V	36	-	-	36
VI	40	1	1	42
Jumlah	185	6	9	204

Data siswa berdasarkan agama yang ada di SD Negeri 5 Ampelgading diatas menjelaskan bahwa agama yang dianut siswa merupakan beragam. Dari agama Islam, Kristen, Budha. Akan tetapi dari jumlah presentase yang ada pada table diatas mayoritas beragama islam. Dengan presentase mayoritas agama islam di SD Negeri 5 Ampelgading tidak ada deskriminasi antar umat beragama baik dalam pelayanan siswa dan kegiatan pembelajaran. Dibuktikan dengan sarana dan program untuk kegiatan ke agamaan. Dalam artian bahwa sekolah menyediakan tempat beribadah bagi siswa yang bergama Islam , Kristen dan Budha dan program agenda kegiatan yang ada pada masing-masing agama⁵⁰.

⁴⁹ Dokumen SDN 5 Ampelgading Malang, 1 Juni 2021

⁵⁰ Dokumen SDN 5 Ampelgading Malang, 1 Juni 2021

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

3. Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Toleransi Siswa Di SDN 5 Ampelgading Malang

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter toleransi siswa di SDN 5 Ampelgading Malang sebagai berikut:

a. Menanamkan rasa persaudaraan kepada siswa

Dari hasil penelitian dilakukan di SDN 5 Ampelgading Malang, bahwa rasa persaudaraan ditanamkan pada siswa SDN 5 Ampelgading Malang yaitu sebagaimana diungkapkan oleh Salies Zulaicha selaku guru PAI yang mengatakan:

Pukul 08.00 WIB peneliti masuk kedalam kelas 5 yang sedang melaksanakan pembelajaran secara luring. Peneliti mengamati proses kegiatan belajar-mengajar yang sedang berlangsung. Dalam penerapannya, nampak guru tidak hanya sekedar menyampaikan pelajaran umum saja. Terlebih lagi guru menekankan nilai-nilai karakter toleransi didalamnya. Seperti pentingnya hidup rukun, indahny kebersamaan, yang diterapkan oleh guru melalui belajar kelompok. Dalam 1 kelompok terdiri dari beberapa siswa. Ada siswa laki-laki, ada siswa perempuan, dan tentunya dengan latar belakang agama yang berbeda-beda. Selain itu, dalam proses belajar dikelas ataupun di lingkungan sekolah rasa persaudaraan selalu diupayakan untuk ditanamkan pada diri setiap siswa dengan hak orang lain agar rasa toleransi dengan siswa yang lain dapat terjalin dengan baik”.⁵¹

Hal senada ditambahkan oleh Mokhamad Sujito guru kelas yang mengatakan:

“Untuk mendukung penanaman toleransi maka perlu ditanamkan juga rasa kepedulian terhadap orang lain pada diri siswa. Kepedulian yang ditanamkan meliputi kepedulian pada sesama teman, guru dan orang lain”.⁵²

⁵¹ Wawancara dengan Salies Zulaicha selaku guru PAI SDN 5 AMPelgading, tanggal 17 Juni 2021

⁵² Wawancara dengan Mokhamad Sujito, guru Kelas SDN 5 Ampelgading, tanggal 17 Juni 2021

Berdasarkan yang ditampilkan pada objek penelitian dapat diketahui bahwa dalam menumbuhkan toleransi pada siswa di SDN 5 Ampelgading Malang guru PAI menanamkan rasa persaudaraan pada siswa. Selain itu, menciptakan kondisi sekolah yang bernuansa agamis, berkeadilan, aman, menciptakan kerukunan dan saling menghargai satu sama lain dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan solidaritas yang melibatkan siswa dan guru dalam kegiatan belajar

b. Menanamkan nilai rasa menghormati perasaan orang lain pada siswa

Dari hasil penelitian dilakukan di SDN 5 Ampelgading Malang, bahwa guru menanamkan nilai rasa menghormati orang lain sebagaimana hasil wawancara dengan Salies Zulaicha selaku guru PAI yang mengatakan:

Strategi yang saya lakukan sekaligus menjadi kebijakan sekolah yaitu dimulai dari dalam kelas yaitu di dalam kegiatan belajar saya sampaikan bagaimana pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan, dengan menanamkan karakter seperti itu saya rasa dengan menanamkan karakter didalam kelas nantinya siswa bias mengimplementasikan diluar kelas. Dan rasa menghormati senantiasanya kami ajarkan pada siswa baik itu hormat kepada orang tua, guru, kakak serta orang yang lebih tua dari kita dan teman yang berbeda agama dengan kita sehingga orang yang dihormati tersebut akan menyayangi kita dengan sendirinya”.⁵³

Hasil wawancara dengan Mokhamad Sujito selaku guru kelas mengatakan:

⁵³ Wawancara dengan Salies Zulaicha selaku guru PAI SDN 5 AMPelgading, tanggal 17 Juni 2021

“Pada setiap proses pembelajaran saya senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa untuk menghormati perasaan orang lain baik itu yang sesama muslim maupun non muslim. Hal ini bertujuan agar dalam diri siswa tertanam rasa saling menghormati”.⁵⁴

Berdasarkan yang ditampilkan pada objek penelitian dapat diketahui bahwa guru PAIdi SDN 5 Ampelgading Malang menanamkan nilai untuk menerima pendapat orang lain dan menanamkan nilai rasa menghormati perasaan orang lain pada siswa yang bertujuan agar siswa saling menghormati.

c. Menanamkan nilai untuk menerima pendapat orang lain pada siswa

Dari hasil penelitian dilakukan di SDN 5 Ampelgading Malang, bahwa guru PAI mengajarkan kepada siswa untuk menerima pendapat orang lain selama yaitu sebagaimana diungkapkan oleh Salies Zulaichaselaku guru PAI yang mengatakan:

“Kebebasan berpendapat dalam belajar selalu kami laksanakan, hal ini agar siswa mampu dan mau menghormati pendapat orang lain.”⁵⁵

Hasil wawancara dengan Mokhammad Sujito selaku guru kelas mengatakan:

“Dalam belajar siswa diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat tapi juga harus menghormati pendapat orang lain yang mungkin memiliki perbedaan pendapat”.⁵⁶

⁵⁴ Wawancara dengan Mokhammad Sujito, guru Kelas SDN 5 Ampelgading, tanggal 17 Juni 2021

⁵⁵ Wawancara dengan Salies Zulaicha selaku guru PAI SDN 5 AMPelgading, tanggal 17 Juni 2021

⁵⁶ Wawancara dengan Mokhammad Sujito, guru Kelas SDN 5 Ampelgading, tanggal 17 Juni 2021

Berdasarkan yang ditampilkan pada objek penelitian dapat diketahui bahwa guru PAI di SDN 5 Ampelgading Malang sudah menanamkan nilai-nilai untuk menghormati pendapat orang lain dan tetap menghormati orang lain meskipun berbeda pendapat. Selain itu, Membangun kerja sama yang sinergitas antar sekolah, komite sekolah, perangkat desa dan wali murid dalam menjalin komunikasi, koordinasi yang baik untuk semua hal kegiatan yang dilakukan disekolah agar terjadi kerukunan dan keharmonisan dilingkungan sekolah

d. Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan toleransi pada siswa

Hasil wawancara dengan Salies Zulaicha selaku guru PAI mengatakan:

“Guru berusaha menumbuhkan toleransi dalam kegiatan sehari-hari, untuk dijadikan sebagai suri teladan kepada siswa. Dengan cara ini, agar mereka bisa menjalankan sesuai dengan saya terapkan. Di samping itu, guru yang menjadi panutan atau menjadi contoh bagi para siswa, sehingga dia berusaha untuk menjaga sikap terhadap siswa, berusaha menjauhkan diri dari perbuatan tercela, berusaha sabar dalam menghadapi para siswa dalam membina dan membimbing mereka, mengucapkan salam, membaca do‘a ketika mengawali dan mengakhiri pelajaran, bekerja sama, memiliki rasa solidaritas dan tenggang rasa. Hal ini dilaksanakan supaya siswa dapat mencontoh perbuatan tersebut”.⁵⁷

Selanjutnya ditambahkan oleh Mokhamad Sujito selaku guru kelas mengatakan:

⁵⁷ Wawancara dengan Salies Zulaicha selaku guru PAI SDN 5 AMPelgading, tanggal 17 Juni 2021

“Guru memberikan arahan dan bimbingan tentang nilai-nilai toleransi kepada anak didiknya sehingga menjadi anak yang memiliki sikap toleransi yang baik, sering terlihat oleh anak, guru sopan santun selalu berkata dan menghormati orang lain maka di dalam jiwa anak ada kecenderungan meniru. Perkataan dan cara lain terpengaruh oleh gurunya”.⁵⁸

Hasil wawancara dengan salah seorang siswa yaitu Endi Apriansyah siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Ketika belajar di kelas dan di lingkungan sekolah guru PAI, guru pelajaran lain dan kepala sekolah selalu memberikan pengarahan kepada siswa untuk selalu menjunjung nilai-nilai toleransi dalam setiap melakukan tindakan terutama ketika berdamai dengan orang lain yang berbeda agamanya.”⁵⁹

Hasil observasi di lapangan, guru selalu mengucapkan salam ketika memasuki kantor atau ruang kelas. Apabila akan memulai pelajaran di pagi hari selalu diawali membaca do'a bersama bagi muslim dan bagi yang beragama lain berdoa menurut kepercayaannya dan kalau jam pelajaran akhir atau waktunya pulang mereka juga diharuskan membaca do'a terlebih dahulu.

Selain itu, observasi di atas dapat diketahui bahwa guru PAI di SDN 5 Ampelgading Malang memberikan arahan dan bimbingan tentang nilai-nilai toleransi kepada anak didiknya sehingga menjadi anak yang memiliki sikap toleransi yang baik, sering terlihat oleh anak, guru sopan santun.

⁵⁸ Wawancara dengan Mokhammad Sujito, guru Kelas SDN 5 Ampelgading, tanggal 17 Juni 2021

⁵⁹ Wawancara dengan Endi Apriansyah, siswa kelas IV SDN 5 Ampelgading, tanggal 17 Juni 2021

e. Metode guru dalam menumbuhkan toleransi pada siswa

Adapun cara atau metode guru dalam menumbuhkan toleransi apda siswa sebagaimana hasil wawancara dengan Salies Zulaicha selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Guru di sini memberikan contoh yang baik kepada siswa mengenai nilai toleransi. Siswa sebagai orang yang sedang tumbuh dengan sangat mudah meniru kebiasaan dan apa yang dilihatnya. Maka dari itu sifat keteladanan yang kami berikan terlebih dahulu dalam hal yang lebih kecil, seperti pakaian dan kebiasaan yang baik misalnya berbicara, berpakaian, bertata krama, berakhlak baik”.⁶⁰

Hal senada diungkapkan oleh kepala SDN 5 Ampelgading Malang yaitu Tuning Prihatini, mengatakan:

Tidak jauh dari visi misi Sekolah kita yaitu Terwujudnya suatupeningkatan keimanan dan ketaqwaan berprestasi di bidang ilmu serta teknologi dengan di dasari karakter bangsa yang luhur.maka tujuankami cukup jelas, mencetak lulsan yang beriman, bertaqwa dan berprestasi melalui beberapa kegiatan pembiasaan, tidak lupa juga kegiatan belajar mengajar. Dalam menumbuhkan toleransi kepada siswa guru menggunakan metode keteladanan terhadap siswanya karena metode keteladanan sangat besar pengaruhnya pada siswa, selain kita melarang mereka berbuat yang salah kita juga harus memberikan teladan yang baik kepada mereka terutama dalam hubungan sosial dengan lingkungan sekitar”.⁶¹

Selanjutnya Mokhamad Sujito mengatakan:

“Metode keteladanan dan metode bercerita dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa, karena metode keteladanan dan metode bercerita di dalam kelas pada awal pembelajaran ini sangat tepat digunakan, karena dengan metode keteladanan selain mereka kita ajarkan kepada hal-hal yang baik

⁶⁰ Wawancara dengan Salies Zulaicha selaku guru PAI SDN 5 AMPelgading, tanggal 17 Juni 2021

⁶¹ Wawancara dengan Tuning Prihatini, Kepala Sekolah SDN 5 Ampelgading, tanggal 18 Juni 2021

mereka juga bisa meneladani dari sikap kita sehari-hari, begitupun dengan metode bercerita peserta didik akan lebih fokus dalam memperhatikan kita dalam perilaku sosial mereka”.⁶²

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Salies Zulaicha mengatakan:

“Metode pembiasaan baik itu pembiasaan untuk dirinya atau untuk peserta didiknya, metode pembiasaan tidak beda jauh maknanya dengan metode keteladanan tetapi metode pembiasaan lebih difokuskan terhadap pembiasaan untuk peserta didik, bagaimana peserta didik ini harus membiasakan hal-hal yang baik dan menghindarkan hal-hal yang buruk tersebut. Tetapi metode keteladanan tersebut juga tidak bisa lepas karena keteladanan tersebut sangat besar sekali pengaruhnya”.⁶³

Berdasarkan observasi penulis guru selalu mengajarkan, bagaimana tata cara berbicara dengan teman sebaya, orang tua dan kepada masyarakat dan menghormati akan adanya perbedaan. Hal ini disebabkan apa yang didapatkan oleh siswa di sekolah dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang bertempat tinggal di tengah-tengah masyarakat harus mencerminkan nilai-nilai sosial sebagai siswa sekolah. Jika siswa selalu berbuat seperti itu, maka masyarakat yang memandang pun merasa senang dengan sikap sosial yang dicerminkan oleh siswa tersebut, Tuning Prihatini mengatakan bahwa:

“Metode nasehat harus dilakukan oleh setiap guru dan pihak sekolah kepada siswa, karena siswa adalah remaja yang masih membutuhkan nasehat-nasehat yang bisa mendukungnya ke arah yang lebih baik.

⁶² Wawancara dengan Mokhammad Sujito, guru Kelas SDN 5 Ampelgading, tanggal 17 Juni 2021

⁶³ Wawancara dengan Salies Zulaicha selaku guru PAI SDN 5 AMPelgading, tanggal 17 Juni 2021

Oleh sebab itu metode ini harus berjalan secara terus menerus karena metode nasehat prinsipnya ialah selalu mengingatkan agar nilai-nilai toleransi tertanam pada siswa”.⁶⁴

Berdasarkan observasi di lapangan dapat diketahui bahwa guru di SDN 5 Ampelgading Malang memberikan nasehat, keteladanan dan pembiasaan dalam menumbuhkan toleransi pada diri siswa. Observasi yang dilakukan penulis melihat salah seorang guru memberi nasehat kepada siswa untuk selalu menjaga hubungan komunikasi dengan sesama dan saling mengingatkan untuk menjaga toleransi.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Toleransi Siswa Di SDN 5 Ampelgading Malang

Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam Karakter Toleransi Siswa Di SDN 5 Ampelgading Malang yakni :

a. Terjalannya kerjasama antara orang tua dan guru

Kerjasama antara guru dan orang tua siswa sangat diperlukan dalam menumbuhkan toleransi kepada siswa karena siswa tidak akan dapat diarahkan oleh guru di sekolah tanpa adanya motivasi dan dorongan dari orang tua di rumah. Siswa akan lebih banyak bergaul dengan orang tuanya dibandingkan dengan guru yang berada di sekolah, oleh sebab itu sudah jelas pengaruh orang tua dalam

⁶⁴ Wawancara dengan Tuning Prihatini, Kepala Sekolah SDN 5 Ampelgading, tanggal 18 Juni 2021

menumbuhkan toleransi. Hal ini sesuai dengan Salies Zulaichaguru

PAI yang mengatakan:

“Dalam menanamkan nilai-nilai sosial siswa SDN 5 Ampelgading Malang tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada guru PAI di sekolah tanpa didorong oleh orang tuanya di rumah, dalam penanaman nilai-nilai sosial yang pertama diserap oleh siswa adalah sikap dari orang tuanya di rumah”.⁶⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Mokhamad Sujito yang mengatakan bahwa:

“Orang tua merupakan tempat pertama menumbuhkan toleransi bagi siswa, guru hanya dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa. Dalam hal ini sekolah bukanlah tempat yang pertama untuk menanamkan toleransi”.⁶⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Tuning Prihatini yang mengatakan:

“Keterlibatan orang tua dalam membantu guru untuk melakukan pembinaan kehidupan sosial pada anak-anak merupakan daya pendorong yang kuat. Dengan adanya kerjasama dalam melakukan menanamkan nilai toleransi pada siswa dapat mempercepat dan suksesnya penanaman nilai-nilai toleransi pada siswa”.⁶⁷

Berdasarkan observasi yang ditampilkan dapat diketahui bahwa kerjasama antara guru dan orang tua siswa telah memberikan pengaruh atau dampak yang positif terhadap upaya guru PAI dalam menumbuhkan toleransi pada siswa di SDN 5 Ampelgading Malang. dan melaksanakan kerja sama yang sinergitas antar sekolah, komite sekolah, perangkat desa dan wali murid dalam menjalin komunikasi,

⁶⁵ Wawancara dengan Salies Zulaicha selaku guru PAI SDN 5 Ampelgading, tanggal 17 Juni 2021

⁶⁶ Wawancara dengan Mokhamad Sujito, guru Kelas SDN 5 Ampelgading, tanggal 17 Juni 2021

⁶⁷ Wawancara dengan Tuning Prihatini, Kepala Sekolah SDN 5 Ampelgading, tanggal 18 Juni 2021

koordinasi yang baik untuk semua hal kegiatan yang dilakukan disekolah agar terjadi kerukunan di sekolah.

b. Dukungan dan motivasi dari Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan pimpinan yang akan mengarahkan bawahannya baik itu guru maupun siswa, dengan adanya arahan dan dukungan dari kepala sekolah tentu akan mudah dicapai suatu tujuan dalam menumbuhkan toleransi pada siswa, contohnya kepala sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana dalam penanaman nilai-nilai toleransi siswa.

Hal ini sesuai wawancara Salies Zulaicha selaku guru PAI mengatakan:

“Kepala Sekolah banyak memberikan motivasi dan masukan terhadap apa yang telah dikerjakan oleh guru dalam menumbuhkan nilai toleransi pada siswa kepada siswa bahkan kepala sekolah turut andil dalam hal ini yakni memanggil para siswa yang melakukan perilaku yang tidak baik dan diberi nasehat kepada siswa.”⁶⁸

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan dukungan yang optimal bagi guru PAI dalam menumbuhkan toleransi pada siswa di SDN 5 Ampelgading Malang dengan memberikan kekeluasaan dalam melaksanakan program yang mengenai menanamkan karakter relegius agar program tersebut berjalan dengan maksimal.

c. Kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru bidang studi yang lain

⁶⁸ Wawancara dengan Salies Zulaicha selaku guru PAI SDN 5 AMPelgading, tanggal 17 Juni 2021

Kerjasama antara guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan guru bidang studi yang lain sangat diperlukan dalam menumbuhkan toleransi pada siswa dengan adanya kerjasama antara guru-guru di suatu lembaga pendidikan maka siswa dengan mudah untuk diarahkan. Wawancara dengan Salies Zulaicha mengatakan bahwa:

“Bentuk kerjasama antara guru-guru dalam menumbuhkan nilai toleransi siswa sangat diperlukan karena akan ada masukan-masukan dan tanggung jawab dari semua guru untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar jam pelajaran”.⁶⁹

Hasil wawancara di atas menunjukkan adanya kerjasama antar seluruh komponen di SDN 5 Ampelgading Malang baik itu kepalasekolah, guru PAI, guru bidang studi lain dalam rangka menumbuhkan toleransi pada siswa. Artinya kerja sama yang sinergitas antar warga sekolah, komite sekolah, perangkat desa dan wali murid dalam menjalin komunikasi, koordinasi yang baik untuk semua hal kegiatan yang dilakukan disekolah agar terjadi kerukunan dan penanaman karakter toleransi yang maksimal.

Dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi pada siswa tentu tidak semuanya berjalan sesuai dengan keinginan, karena hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor yang menghambat, diantaranya:

a. Lingkungan

Hasil wawancara dengan Salies Zulaicha mengatakan bahwa:

⁶⁹ Wawancara dengan Salies Zulaicha selaku guru PAI SDN 5 AMPelgading, tanggal 17 Juni 2021

“Dalam penanaman nilai-nilai sosial siswa, kami terkendala oleh pengaruh lingkungan yang ada di sekitarnya, karena sehebat apapun metode dan bentuk program penanaman nilai-nilai sosial yang dilakukan di sekolah, apabila pengaruh lingkungan sangat mempengaruhinya, maka siswa akan mudah untuk mengikuti pengaruh tersebut”.⁷⁰

b. Media Massa

Hasil wawancara dengan Salies Zulaichamengatakan bahwa:

“Selain dari lingkungan siswa dengan mudahnya mengikuti model seperti gaya pakaian, media sosial, bahkan film-film yang menunjukkan kekerasan sosial yang tidak seharusnya dicontoh oleh siswa sekolah khususnya, karena itu akan merusak moral suatu bangsa”.⁷¹

Hal ini juga ditambahkan oleh Sri Patimah guru kelas yang mengatakan bahwa:

“Sesekali ada siswa yang membawa smartphone ke sekolah. Pada saat ada razia sekolah mereka mentitipkannya pada saya akan tetapi karena kami sudah bekerja sama dengan pihak sekolah siswa tersebut akhirnya juga tetap dihukum dan orang tuanya dipanggil ke sekolah”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa media masa sangat besar pengaruhnya bagi pembinaan akhlak siswa. Di sinilah keluarga harus lebih waspada terhadap apa yang mudah ditiru oleh siswa. Jika orang tua lengah akan hal itu maka otomatis jiwa seorang anak akan mudah rusak.

⁷⁰ Wawancara dengan Salies Zulaicha selaku guru PAI SDN 5 AMpelgading, tanggal 17 Juni 2021

⁷¹ Wawancara dengan Salies Zulaicha selaku guru PAI SDN 5 AMpelgading, tanggal 17 Juni 2021

⁷² Wawancara dengan Sri Patimah, guru Kelas SDN 5 Ampelgading, tanggal 17 Juni 2021

BAB V

PEMBAHASAN

C. Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Toleransi Siswa Di SDN 5 Ampelgading Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi siswa di SDN 5 Ampelgading Malang diketahui bahwa ialah dengan menanamkan nilai kerja sama, solidaritas dan tanggung rasa pada diri siswa. Dalam menumbuhkan toleransi siswa di SDN 5 Ampelgading Malang guru PAI menggunakan metode-metode seperti keteladanan, nasehat, pendekatan dan pembiasaan dikarenakan metode tersebut lebih pantas digunakan untuk menumbuhkan toleransi pada siswa SDN 5 Ampelgading Malang karena selain mereka membiasakan hal-hal yang baik di lingkungan mereka sehari-hari, mereka juga bisa meneladani dari guru-guru mereka.

Kalau gurunya membiasakan hal yang buruk maka mereka otomatis akan meniru perangai gurunya tersebut dan begitu juga sebaliknya kalau gurunya berbuat baik maka mereka akan segan untuk melakukan hal yang buruk karena mereka sudah meneladani hal-hal yang baik yang sudah dilakukan guru mereka tersebut.

Sebagaimana di jelaskan Zakiyah Daradjat bahwa guru harus bisa menjadi contoh (suri tauladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau

masyarakat yang diharapkan dapat menjadi tauladan yang dapat digugu dan ditiru.⁷³

Sebagaimana diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa guru sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna dan menjadi contoh bagi siswanya.⁷⁴

Metode-metode tersebut di atas dapat digunakan di manapun guru atau pendidik itu berada baik itu di dalam kelas waktu proses belajar mengajar berlangsung ataupun di luar kelas bahkan di luar sekolah sekalipun apabila melihat siswanya yang berbuat salah. Karena terkadang siswa tersebut tidak hanya menilai guru mereka di lingkungan sekolah saja tetapi yang paling penting di luar jam sekolah. Pada saat itulah mereka menilai gurunya tersebut pantaskah untuk ditiru atau tidak.

Jadi dari metode-metode yang digunakan tersebut tidak hanya berguna untuk membina peserta didik tetapi juga dapat membina pendidik agar dapat berbuat baik untuk menjadi tauladan bagi peserta didik mereka. Dengan menggunakan metode-metodetersebutguru akan lebih mudah dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi pada diri siswa.

Selain itu, pola merupakan bentuk pelaksanaan dan penerapan. Pola adalah suatu bentuk tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci. Pola ini biasanya selesai setelah dianggap permanen.

Sedangkan menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas, pendidikan adalah

⁷³ Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 78.

⁷⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: PT AsdiMahasatya, 2005), hal. 41.

suatu proses penamaan sesuatu ke dalam diri manusia mengacu kepada metode dan sistem penamaan secara bertahap, dan kepada manusia penerima proses dan kandungan pendidikan tersebut. Dan pendekatan karakter toleransi mencoba mereformasi proses persekolahan secara keseluruhan tanpa memandang apakah sekolah itu sekolah pinggiran yang terbelakang atau sekolah kota yang maju. Berbagai praktek dan proses di sekolah direkonstruksi kembali sehingga menjadi model sekolah yang berdasarkan persamaan dan pluralisme.

Dalam pengembangan karakter toleransi terhadap siswa, juga memberikan pengarahannya pada siswa untuk bisa hidup ditengah keragaman di masyarakat. Karena dengan penanaman karakter toleransi akan tercipta nilai tinggi kemanusiaan atau kemartabatan dan Kebersamaan sebagai sikap seseorang terhadap orang lain, atau sikap seseorang terhadap kelompok dan komunitas. Sebagaimana di SDN 5 Ampelgading Malang, sekolah yang memiliki keragaman tentu menjadi tantangan bagi guru mengarahkan siswa untuk bisa hidup dalam keragaman.

Oleh karena itu adanya guru sebagai fasilitator dan pedoman agama Islam yang mana juga adanya nilai-nilai toleransi dalam keragaman sehingga mampu memberikan hasil pada pendidikan siswa yang ada di sekolah untuk bisa hidup dalam perbedaan suku, agama maupun keyakinan. Sehingga dalam kesuksesan penanaman karakter toleransi di sekolah yang dilaksanakan oleh guru Agama PAI bisa disimpulkan bahwa ada beberapa poin sebagai berikut :

1. Bimbingan, nasehat dan arahan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang, agar memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki di dalam dirinya sendiri dalam mengatasi persoalan-persoalan, sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain. Seperti yang terulis dalam yang Al-Gahazali berpendapat bahwa Imam Al Ghazali memberi nasehat kepadaseorang guru agar memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Menganggap anak didiknya sebagai anak kandungnya sendiri.
- b. Ikhlas tanpa pamrih dalam pengabdianya kepada pendidikan sebagai washilah pengabdian kepada Allah Swt.
- c. Sabar dalam memberi nasehat kepada anak didiknya.
- d. Mempertimbangkan kemampuan rasio dan mentalitas anak didik.
- e. Memberi motivasi anak didik agar mencintai semua ilmu yang diberikan.
- f. Memberi teladan bagi anak didiknya.
- g. Mengajarkan semua ilmu untuk meningkatkan ketauhidan.

Kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Sedangkan nasehat adalah suatu didikan dan peringatan yang diberikan berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan yang baik.

Guru Agama di SDN 5 Ampelgading Malang melakukan bimbingan kepada peserta didiknya dalam segala hal yang sesuai dengan visi misi sekolah dan nilai positif yang menjadi pegangan atau doktrin setiap agama mereka. Sebagaimana peneliti mengutip dari wawancara dengan guru agama yang kebanyakan dari ajaran agama masing-masing, mereka menganggap bahwa nilai agama yang mereka ajarkan merupakan nilai-nilai positif yang menjunjung pemahaman kesetaraan dan kesatuan. Guru agama di SDN 5 Ampelgading Malang juga selalu memberikan nasehat bagi anak didiknya ketika mereka mendapatkan masalah dalam hal perbedaan. Jadi, tidak heran jika SDN 5 Ampelgading Malang memiliki sikap penuh toleran dan kedamaian karena mereka sejak dini diajarkan untuk menerima perbedaan.

Selain itu, guru agama SDN 5 Ampelgading Malang memberikan bimbingan secara intens melalui via alat telpon genggam yang memang sangat membantu melakukan bimbingan, dan sebagai langkah ranah dakwah untuk pemahaman keagamaan yang dilakukan oleh seorang Guru Agama SDN 5 Ampelgading Malang.

2. Uswatun Hasanah/Suri tauladan

Guru agama adalah guru yang bertanggung jawab untuk meningkatkan keimanan dan budi pekerti peserta didik. Jika dikatakan seperti itu, maka guru agama harus menjadi contoh atau teladan bagi peserta didiknya. Karena perilaku peserta didik sering kali mencerminkan

perilaku gurunya, sebagaimana kata pepatah guru kencing berdiri, murid kencing berlari.

Ungkapan tersebut mengindikasikan betapa pentingnya perilaku guru terhadap peserta didik, tidak sekedar memberikan atau mentransfer ilmu di kelas, akan tetapi guru harus memberi contoh yang baik dalam melakukan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan yang bersifat positif atau baik yang selalu diberikan para guru-guru di SDN 5 Ampelgading Malang. Karena menurut mereka pondasi penting dalam membangun pendidikan adalah keteladanan yang diberikan oleh para guru di sekolah tersebut. Mereka juga berpendapat bahwa memberikan bimbingan tidak cukup untuk memperbaiki perilaku peserta didik, akan tetapi dengan memberikan teladan yang baik, maka peserta didik akan mengikuti perilaku baik tersebut. Oleh karena itu guru di SDN 5 Ampelgading Malang selalu memberikan teladan yang membawa sikap toleran dan perdamaian di sekolah tersebut.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Toleransi Siswa Di SDN 5 Ampelgading Malang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menumbuhkan toleransi siswa di SDN 5 Ampelgading Malang, namun semua usaha yang dilakukan pasti ada kendala-kendala yang ditemukan. Untuk menghadapi semua itu selain kekompakan dari pihak sekolah, dilakukan pula bentuk kerja sama yang kuat antara sekolah dengan orang tua siswa, karena orang tua memegang peranan yang

sangat penting dalam perkembangan anak. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

“Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah SAW, setiap manusia dilahirkan berdasarkan fitrah, kedua orang tuanya lah yang memberi keluarga kehidupannya Yahudi, Majusi, dan Nashrani.⁷⁵

Dari hadis tersebut bisa diambil kesimpulan bawasannya orang tua berkewajiban untuk mendidik dan memelihara remaja agar selamat di dunia dari kesesatan dan keselamatan di akhirat. Rasulullah SAW juga menyampaikan peringatan kepada umatnya bahwa sesatnya remaja sangat tergantung pada peranan orang tua dalam membina akhlakunya yang baik.

Menurut penulis kendala-kendala yang ditemui tersebut merupakan momentum bagi guru di dalam persoalan pendidikan. Karena pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa dalam menumbuhkan toleransi siswa di SDN 5 Ampelgading Malang.

Selain itu, dalam penanaman pembelajaran dalam menanamkan karakter religius di SDN 5 Ampelgading Malang, bisa dikatakan tidak semudah dalam masalah pembelajaran yang dihadapi sekolah-sekolah lain. Karena sekolah yang berbasis sekolah multikultural banyak keragaman yang ada di sekolah, dari suku, agama, ras, dan budaya. Sehingga untuk terealisasinya visi dan misi sekolah dengan baik pasti tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang akan mengiringi proses implementasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam

⁷⁵ HR. Muslim dalam Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana 2008), hal. 66.

menanamkan karakter religius yang ada di SDN 5 Ampelgading Malang yakni sebagai berikut :

Dengan implementasi yang dilaksanakan kepada siswa SDN 5 Ampelgading Malang yang memang memiliki tingkat ego, dan jiwa pubertas yang tinggi sehingga, Guru Agama Islam harus lebih inten, dan sabar dalam membimbing dan memberi pengarahan terhadap siswa-siswa yang ada di sekolah. Sehingga bisa dikatakan sikap kesadaran dan mental yang memang harus diarahkan dan dibimbing agar bisa mencapai keberhasilan dalam terciptanya jiwa multikultural pada siswa.

Agar kondisi seperti diatas bisa diminimalisasi, maka penanaman karakter religius pada siswa di SDN 5 Ampelgading Malang sebagai berikut:⁷⁶

3. Kerjasama semua warga sekolah

Upaya guru PAI dalam menanamkan karakter toleransi di SDN 5 Ampelgading sangat didukung oleh seluruh warga sekolah mulai dari karyawan, guru, dan siswa. Sesuai dengan konsep awal sekolah yakni indonesia kecil, tentunya siswa berasal dari berbagai macam agama serta daerah. Sehingga sekolah sudah menanamkan karakter toleransi kepada seluruh karyawan serta guru-guru yang ada di sekolah, dan secara otomatis karyawan serta guru sudah terbiasa dengan lingkungan yang multikultural. Seluruh guru sangat sadar akan perbedaan yang ada

⁷⁶Dokumen SDN 5 Ampelgading Malang

dilingkungan SDN 5 Ampelgading Malang, karena konsep sekolah yang dari awal yang memang toleransi.

Sehingga semua guru harus sadar akan perbedaan yang ada dalam diri siswa. Seperti yang tertuang dalam pesan surah Al-Hujurat ayat 13 :

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dalam hal ini seluruh warga sekolah sangat menyadari adanya perbedaan antara satu sama lainnya di lingkungan sekolah. Serta memahami bahwa Indonesia merupakan negara dengan beraneka ragam suku, agama, ras dan budaya. Perbedaan tersebut membuat mereka dapat saling menghargai dan menghormati satu sama lain, serta hidup berdampingan harmonis.

4. Lingkungan sekolah yang multikultur

Faktor pendukung dalam upaya guru PAI dalam menanamkan karakter toleransi yakni suasana penciptaan sekolah dan konsep dasar sekolah yang memang mengangkat tema karakter toleransi layaknya Indonesia, sehingga perbedaan suku, ras, budaya dan agama terdapat di Sekolah. Sehingga bukan hanya lima guru agama dari Islam, Kristen, Protestan, Hindu dan Budha, tetapi dari siswa juga memiliki hal yang serupa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia dengan otomatis siswa maupun guru akan saling belajar dan membiasakan diri dalam perbedaan.

Sedangkan faktor penghambat upaya guru PAI dalam menanamkan karakter religius di SDN 5 Ampelgading ialah :⁷⁷

a. Adaptasi siswa pada awal masuk sekolah

Hambatan upaya guru PAI menanamkan karakter religius kepada siswa adalah awal-awal masuk siswa sebagai siswa baru, karena tidak mudah untuk bisa beradaptasi dengan orang dari berbagai daerah yang memiliki karakter berbeda-beda, terutama banyak dari siswa yang beranggapan bahwa siswa yang berasal dari Papua merupakan yang memiliki sifat kasar dan susah berbaur dengan orang lain. Akan tetapi hal tersebut dapat diatasi melalui bimbingan, nasehat dan suri tauladan oleh guru agama.

b. Jiwa sosial yang kurang

Kurang berjalannya jiwa sosial yang kurang antar sesama karena jiwa siswa yang masih berkelompok sesuai ras, dan suku yang dapat memicu kurang terlaksanakannya nilai-nilai toleransi dalam sehari-hari. Hal ini memang sudah menjadi problematika yang dialami oleh siswa yang awal masuk ke sekolah.

⁷⁷Dokumen SDN 5 Ampelgading Malang

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi siswa di SDN 5 Ampelgading Malang yaitu dengan menanamkan nilai nilai kerja sama, solidaritas, tenggang rasa, tanggung jawab dan kasih sayang pada siswa. Dengan tertanamnya nilai-nilai ini maka diharapkan siswa akan memiliki rasa toleransi kepada sesama manusia. Dalam menumbuhkan toleransi siswa tersebut dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan metode keteladanan, nasehat, pendekatan dan pembiasaan.
2. Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan toleransi siswa meliputi kekompakan dari pihak sekolah, dilakukan pula bentuk kerja sama yang kuat antara sekolah dengan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat yaitu lingkungan baik itu lingkungan keluarga yang kurang kondusif dan tontonan di media massa yang tidak mendidik dan jiwa sosial yang kurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, maka penulis merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya menjelaskan kepada siswa mengenai nilai-nilai sosial, yang berlaku di lingkungan masyarakat.
2. Bagi siswa hendaknya lebih dapat menerapkan bagaimana nilai toleransi yang baik sehingga dapat tercermin dari tingkah laku sehari-hari sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya dan lingkungan sekitarnya.
3. Bagi orang tua diharapkan menumbuhkan toleransi sejak dini dalam keluarga sehingga siswa akan memiliki dasar nilai toleransi dalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Abdul Ghafur, Waryono. *Hidup Bersama Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2007.
- Al-Hamidy, Abu Dzarri. *Sarung & Demokrasi dari NU untuk Perdaban Keindonesiaan*. Surabaya: Khalista, 2008.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Amri, Sofan dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Andarwati, Melaningrum. "Menguatkan Karakter Bhineka Tunggal Ika Melalui Pembelajaran Sejarah di Kelas." *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, Vol. 11, No. 2 (2017).
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media. 2011.
- Baidhawi, Zakiyuddin, "Multicultural Education for Strengthening Civil Society Values in Pesantren", 2005.
- Budiyanto, Mangun. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2011.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Daradjat, Zakiyah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dahlan dkk, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, Surabaya: Target Press, 2003.
- Fitriani, Rani. "Strategi Pencapaian Kompetensi Sikap dalam Aspek Toleran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Karuna Dipa Palu." *AL-TAWJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No.1 (2020).
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Harto, Kasinyo. *Model Pengembangan pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

- HR. Muslim dalam Ramayulis. 2008. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana
- Lickona, Thomas. *Character Matters (Persoalan Karakter) : Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebijakan Penting Lainnya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013).
- Majid, Abdul & Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Marahma, Siti Kulsum. *Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Sikap Toleransi Beragama di SMAN 1 Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil*.(Diss. UIN AR-RANIRY, 2020).
- Moh Miftakhul Huda, dkk. "Internalisasi Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran PAI di Sekolah Indonesia Den Haag." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2 (2021).
- Moloeng, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* , Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisi Multidimensional*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011.
- Mustakim, Bagus. *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, Yogyakarta: Samudera Biru, 2011.
- PERMENAG (Peraturan Menteri Agama), Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Nomor 16 Tahun 2010, Bab VI Pasal 13.
- Rohalifah, Rinai. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3kota Bengkulu*.(Diss. IAIN Bengkulu, 2018).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* .Bandung : CV. Alfabeta 2008.
- Sujak, Zainal Aqib. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK*.Bandung : Penerbit Yrama Widya, 2011.
- Wibowo A. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.

Yunanta B, Endri. *Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Religi Di SMK Muhammadiyah Delanggu*.Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Yustisia, N. *Hypno Teaching*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Zuhairini, dkk.*Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Offset, 1981.

Dokumen dan Wawancara

Dokumen SDN 5 Ampelgading Malang

Dokumen SDN 5 Ampelgading Malang, 1 Juni 2021

Dokumen SDN 5 Ampelgading Malang, 1 Juni 2021

Dokumen SDN 5 Ampelgading Malang, 1 Juni 2021

Wawancara dengan Endi Apriansyah, siswa kelas IV SDN 5 Ampelgading, tanggal 17 Juni 2021

Wawancara dengan Mokhammad Sujito, guru Kelas SDN 5 Ampelgading, tanggal 17 Juni 2021

Wawancara dengan Salies Zulaicha selaku guru PAI SDN 5 AMPelgading, tanggal 17 Juni 2021

Wawancara dengan Sri Patimah, guru Kelas SDN 5 Ampelgading, tanggal 17 Juni 2021

Wawancara dengan Tuning Prihatini, Kepala Sekolah SDN 5 Ampelgading, tanggal 18 Juni 2021

LAMPIRAN I
TRANSKIP OBSERVASI
POKOK-POKOK PENGAMATAN BERDASARKAN FOKUS
PENELITIAN

Fokus Peneltian (FP)	Pertanyaan
FP I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan arahan dan bimbingan tentang nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran PAI. 2. Semua siswa ikut aktif dalam pembelajaran PAI.
FP II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa saling bertegur sapa saat bertemu. 2. Saling belajar bekerja sama saat kegiatan dan saling tolong menolong saat ada teman yang kesulitan.

HASIL OBSERVASI PERTAMA

Tempat : Hari/Tanggal :

No.	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Guru memimpin berdoa bersama sesuai kepercayaan yang dianut siswa sebelum pembelajaran dimulai			
2.	Siswa saling bertegur sapa dengan siswa lainnya, salim dengan guru maupun karyawan sekoalah meskipun berbeda agama			
3.	Mempersilahkan teman kita untuk beribadah meskipun berbeda keyakinan			
4.	Tidak membedakan teman disekolah ketika bermain			
5.	Menghargai perbedaan pendapat dengan teman.			
6.	Pembagian tugas piket yang merata			
7.	Hadir disekolah tepat waktu			
8.	Interaksi dan komunikasi yang lancar antara guru, siswa, dan orang di lingkungan sekolah.			
9.	Semua mendapat pelajaran yg sama			
10.	Posisi ketua tak harus di duduki oleh cowok, cowok juga piket harian			

LAMPIRAN II

Transkrip Wawancara Guru PAI dan Kepala Sekolah

Pokok-pokok Pertanyaan Berdasarkan Fokus Penelitian

Fokus Penelitian (FP)	Pertanyaan
FP I	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan karakter religius di sekolah ini?2. Bagaimana bentuk penanaman karakter religius melalui pembelajaran PAI?3. Apakah ada program khusus dari pembelajaran PAI selain pembelajaran dalam kelas yang mengarah pada penanaman karakter religius?4. Apa bentuk dan bagaimana pelaksanaan program tersebut?5. Sejauh mana pembelajaran PAI mampu menanamkan karakter religius pada diri siswa?6. Apa bentuk sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa yang merupakan cerminan dari karakter religius pada diri siswa tersebut?
FP II	<ol style="list-style-type: none">1. Permasalahan yang sering terjadi di sekolah ini?2. Apa faktor yang mendukung dalam pembelajaran PAI untuk menanamkan karakter religius pada siswa?3. Apa permasalahan yang sering terjadi sehingga menghambat pembelajaran karakter religius pada diri siswa?

TRANSKIP WAWANCARA GURU PAI

1. Apa sajakah perbedaan yang ada di sekolah ini?
2. Permasalahan yang sering terjadi di sekolah ini?
3. Bagaimana upaya Guru PAI dalam menanamkan karakter religius di sekolah ini?
4. Bagaimana bentuk penanaman karakter religius melalui pembelajaran PAI?
5. Apakah ada program khusus dari pembelajaran PAI selain pembelajaran dalam kelas yang mengarah pada penanaman karakter religius?
6. Apa bentuk dan bagaimana pelaksanaan program tersebut?
7. Sejauh mana pembelajaran PAI mampu menanamkan karakter religius pada diri siswa?
8. Apa bentuk sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa yang merupakan cerminan dari karakter religius pada diri siswa tersebut?
9. Apa faktor yang mendukung dalam pembelajaran PAI untuk menanamkan karakter religius pada siswa?
10. Apa permasalahan yang sering terjadi sehingga menghambat pembelajaran karakter religius pada diri siswa?

TRANSKIP WAWANCARA SISWA SDN 5 AMPELGADING MALANG

NAMA LENGKAP :

KELAS :

1. Ada berapa agama di sekolah ini? Agama apa saja?
2. Ketika bertemu berbagai macam teman, bagaimana anda menyikapi teman-teman yang berbeda dengan anda baik agama maupun budaya?
3. Apa macam permasalahan yang sering timbul dalam pertemanan anda?
4. Bagaimana perilaku teman-teman anda dalam bergaul? Apakah ada perilaku yang diskriminatif terhadap teman-teman anda?
5. Mengingat di sekolah ini teman-teman anda berasal dari berbagai pulau dan memiliki latar belakang agama yang berbeda dengan anda, bagaimana cara anda memahami teman-teman yang berbeda dengan anda?
6. Apakah ada arahan atau bimbingan dari guru PAI tentang berperilaku terhadap teman, guru dan warga sekitar sekolah yang berbeda agama?
7. Seperti apa arahan atau bimbingan dari guru PAI dalam pembelajaran?
8. Berapa kali pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam seminggu?
9. Pentingkah materi dalam pembelajaran PAI?

LAMPIRAN III SURAT IZIN PENELITIAN KAMPUS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.ftk.uin-malang.ac.id E-mail: ftk@uin-malang.ac.id

Nomor : 344/Un.03.1/TL.00.1/06/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

09 Juni 2021

Kepada

Yth. Kepala sekolah SDN 5 AMPELGADING MALANG
di

Jl. Gatot Subroto No. 921 RT 15 RW 02 Ampelgading, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang,
Provinsi Jawa Timur

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Iqbal Ghafiri Enhas
NIM : 17110077
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER TOLERANSI SISWA DI SDN 5 AMPELGADING MALANG
Lama Penelitian : 08 Juni 2021 sampai dengan 08 September 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam;
2. Arsip.

LAMPIRAN III
SURAT IZIN PENELITIAN DARI SDN 5 AMPELGADING



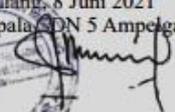
PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN TIRTOYUDO
SEKOLAH DASAR NEGERI 5 AMPELGADING
NSS: 101051831019 NPSN: 2058630
Jl. Gatot Subroto No. 921 Desa Ampelgading Kecamatan Tirtoyudo
Kabupaten Malang Kode Pos: 65182; E-mail: sdnampelgading@gmail.com

No. : 800/175/35.07.101.420.06/2021
Hal. : IJIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SD Negeri 5 Ampelgading Kabupaten Malang menyatakan bahwa surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang No: 344/Un.03.01/TL.00.1/06/2021 tentang penelitian untuk tugas akhir mahasiswa :

Nama : M. Iqbal Ghafiri Enhas
Jabatan : Mahasiswa UIN Malang
NIM : 17110077
Jurusan : PAI
Lama penelitian : Mei 2021 sampai dengan Juli 2021

Dengan ini kami mengizinkan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir yang bersangkutan dan memfasilitasi sesuai kemampuan kami. Demikian semoga surat keterangan ini dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 8 Juni 2021
Kepala SDN 5 Ampelgading

Tuning Prihatini, S.Pd

NIP. 19671205 198606 2 001

LAMPIRAN V
BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : puj_uinmalang@yahoo.com

BUKTI KONSULTASI

Nama : M. Iqbal Ghafiri Enhas
NIM : 17110077
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, MA
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Toleransi Siswa di SDN 5 Ampelgading Malang

No	Waktu	Materi Konsultasi	TTD DP
1	25 Maret	ACC Proposal	
2	5 April	Revisi Proposal	
3	April 2021	Seminar Proposal	
4	2 Mei 2021	Bab 4	
5	20 Mei 2021	Revisi Bab 4	
6	24 Mei 2021	BAB 5	
7	27 Mei 2021	Revisi: BAB 5	
8	31 Mei 2021	BAB 6	
9	10 Juni 2021	ACC SKRIPSI	
10			

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Malang, 11 Juni 2021
Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP.197208222002121001

**LAMPIRAN VI
DOKUMENTASI WAWANCARA**



DATA KEPENGAWALAN PERSONALIA SDN AMPELGADING 05

NO	NAMA DAN NO	JABATAN	TEMPAT DIAJUKAN	NO. LAMBE	NO. SURTI					
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15

PROFIL SEKOLAH

NO	IDENTITAS SEKOLAH	JAWAB
1	NAMA SEKOLAH	SDN 5 AMPELGADING
2	ALAM SEKOLAH	...
3	WILAYAH	...
4	KECAMATAN	...
5	KABUPATEN	...
6	PROVINSI	...
7	NO. SURTI	...
8	NO. SURTI	...
9	NO. SURTI	...
10	NO. SURTI	...
11	NO. SURTI	...
12	NO. SURTI	...
13	NO. SURTI	...
14	NO. SURTI	...
15	NO. SURTI	...
16	NO. SURTI	...
17	NO. SURTI	...
18	NO. SURTI	...
19	NO. SURTI	...
20	NO. SURTI	...
21	NO. SURTI	...
22	NO. SURTI	...
23	NO. SURTI	...
24	NO. SURTI	...
25	NO. SURTI	...
26	NO. SURTI	...
27	NO. SURTI	...
28	NO. SURTI	...
29	NO. SURTI	...
30	NO. SURTI	...

VISI, MISI, TUJUAN SDN 5 AMPELGADING KEC. TIRTOYUDO KAB. MALANG

VISI

MISI

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan mutu tenaga kependidikan yang profesional
2. Meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat dengan meningkatkan mutu sarana prasarana
3. Meningkatkan mutu hasil belajar siswa dengan meningkatkan mutu proses pembelajaran
4. Meningkatkan mutu lingkungan sekolah dengan meningkatkan mutu sarana prasarana

TUJUAN

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan mutu tenaga kependidikan yang profesional
2. Meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat dengan meningkatkan mutu sarana prasarana
3. Meningkatkan mutu hasil belajar siswa dengan meningkatkan mutu proses pembelajaran
4. Meningkatkan mutu lingkungan sekolah dengan meningkatkan mutu sarana prasarana

MOTTO

Bersama-Sama Cerdas, Sehat, Sukses

LAMPIRAN VII
DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA



Nama : Muhammad Iqbal Ghafiri Enhas
NIM : 17110077
TTL : Mojokerto, 07 Agustus 1997
Universitas : Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam
Alamat Rumah : Dusun Tengah 1 Desa Larangan
Tokol, Kec. Tlanakan, Kab.
Pamekasan

No.HP 0857 2553 9552

E-mail : M.IqbalGhafiri07@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Nurul Hikmah
2. SDN Plus Nurul Hikmah
3. MTs Al-Amien Prenduan Sumenep
4. MA Al-Amien Prenduan Sumenep
5. S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 12 Juni 2020 Mahasiswa

Muhammad Iqbal Ghafiri Enhas